

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA SMK 1 SIGLI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Musfirah

NIM. 200201127

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
1445H/2024M**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Musfirah

NIM: 200201127

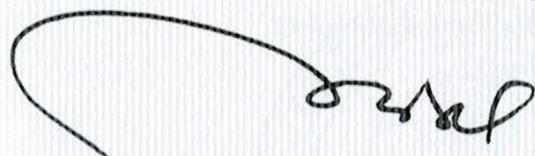
Mahasiswi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A
NIP.196503111991031002



Syafuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal:

Selasa: 1 juli 2024
24 zulhijjah 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A
NIP. 196503111991031002

Sekretaris

Syafuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

Penguji I

Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 197801012005011010

Penguji II

Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag
NIP. 198401022009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102199703003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musfirah

NIM : 200201127

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK 1 Sigli

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pertanyaan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 1 Juli 2024



Musfirah

NIM. 200201127

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah serta kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK 1 Sigli**”.

Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis hantarkan kepada kepangkuan Nabi besar Muhammad صلى الله عليه وسلم beserta keluarga dan para sahabat beliau. Skripsi inidiusun guna untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini penulis selalu mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Alm Ayahanda Zamzami yazid dan Almh Ibu Badriyah Benseh yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan penulis. Do'a mereka yang masih membersamai hingga saat ini, sehingga membuat

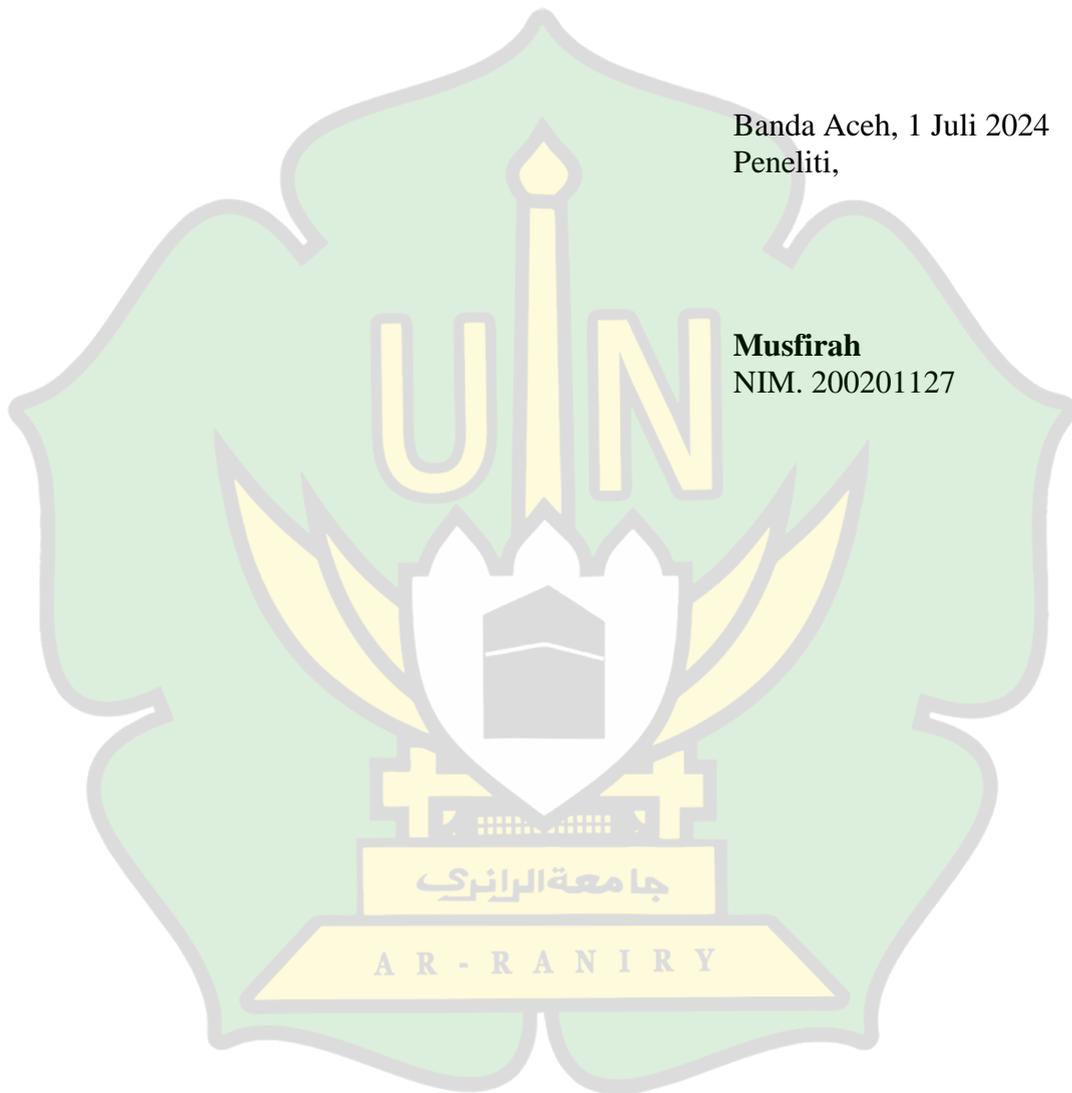
penulis sampai di titik ini. Serta seluruh keluarga yang memberikan semangat dan doa yang tulus untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Drs. H. Amiruddin., M.A. selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Syafruddin, S.Ag.,M.A selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Sekolah SMK 1 Sigli, seluruh dewan guru beserta staf peserta didik di SMK 1 Sigli, yang telah membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada kedua kakak yang saya sayangi sepenuh hati . Kakak Qurrata A'yuni dan Kakak Zakiyatul Fuadati yang selalu memberikan dukungan do'a dan dukungan materi untuk penulis dalam menjalani perkuliahan dan penelitian ini. Dan Kepada Keponakan-keponakan penulis: Khadijah al-mahira, Sahla haura al-jinan dan Zainab at-thahira. Penulis mengucapkan terimakasih karena telah menjadi penyemangat dalam menjalani penelitian ini.
6. Kepada Sahabat-sahabat yang saya sayangi sudah seperti keluarga sendiri: Dina Farikhah, Mawadhatul Yulia dan Abang Muhammad Idal Bahri yang senantiasa membantu dan memberikan semangat serta dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk

kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 1 Juli 2024
Peneliti,

Musfirah
NIM. 200201127



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	14
A. Kompetensi Individual Guru PAI.....	14
1. Pengertian Kompetensi Guru	14
2. Urgensi Kompetensi Guru.....	15
3. Macam-macam Kompetensi Guru	16
B. Pola Pembinaan Akhlak dalam Islam	23
1. Pola Pembinaan.....	23
2. Pembinaan Akhlak	26
C. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak	33
1. Pengertian Strategi	33
2. Strategi Pembinaan Akhlak	33
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi	38
BAB III : METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti di lapangan	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Subjek Penelitian.....	48
E. Instrumen Pengumpulan Data	50
F. Prosedur Pengumpulan Data	51
G. Analisis Data	53
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
I. Tahap - tahap Penelitian.....	55

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Sigli	59
2. Identitas SMK Negeri 1 Sigli.....	60
3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Sigli	60
4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Sigli	62
5. Keadaan Guru dan Staf SMK Negeri 1 Sigli	63
6. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Sigli.....	64
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Negeri 1 Sigli	66
2. Pola Pembinaan Akhlak Siswa SMK Negeri 1 Sigli	81
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Sigli	93
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	111
1. Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Sigli	111
2. Pola Pembinaan Akhlak Siswa SMK Negeri 1 Sigli.....	115
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Sigli.....	118
BAB V : PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	151

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasana SMK Negeri 1 Sigli.....	62
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Staf SMK Negeri 1 Sigli	63
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Sigli	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Hubungan Empat Kompetensi Guru22



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara Dan Observasi
- Lampiran 5 : Dokumen Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Musfirah
NIM : 200201127
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK 1 Sigli
Tebal Skripsi : 127
Pembimbing I : Dr. Drs. H. Amiruddin., M.A
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Strategi Guru PAI Membina Akhlak

Kemajuan teknologi yang sangat pesat karena pengaruh globalisasi. Pada saat ini, penurunan akhlakul karimah peserta didik sudah sering ditemukan dan tidak menjadi hal yang baru lagi dengan ditemukannya peserta didik yang tidak memiliki sikap sopan santun terhadap orang lain. Proses bimbingan dan pembinaan akhlak bagi siswa merupakan suatu momentum untuk mengatasi segala macam tindakan siswa yang menuju kepada perilaku yang tidak sesuai norma, sehingga bimbingan dan penyuluhan memberikan jalan pemecahan dan alternatif dari segala macam problem yang dihadapi siswa. Dalam rangka pembinaan akhlak mereka, sosok guru Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan strategi khusus sehingga diharapkan berdampak positif pada peningkatan keagamaan dan pembinaan akhlak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji secara mendalam strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli, (2) menganalisis pola pembinaan akhlak yang diterapkan, (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli menggunakan berbagai strategi untuk membina akhlak siswa, di antaranya adalah keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman, dan latihan. Pola pembinaan akhlak yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sigli meliputi berbagai kegiatan rutin seperti baca do'a dan al-qur'an sebelum mulai pembelajaran dan program khusus seperti pengajian dan ceramah dalam seminggu sekali. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak di SMK Negeri 1 Sigli mencakup komitmen dan kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan siswa, serta lingkungan sekolah yang mendukung pembinaan akhlak melalui berbagai kegiatan positif. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan program-program yang mendukung pembinaan akhlak juga merupakan faktor penting. Adapun beberapa faktor penghambat antara lain kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti ruang khusus untuk kegiatan keagamaan dan pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi membawa beraneka ragam perubahan dalam kehidupan manusia. Pergeseran tersebut terjadi dalam semua bidang, diantaranya yaitu bidang teknologi, ekonomi, budaya, sosial, maupun pendidikan. selain itu, perubahan yang dibawa oleh globalisasi juga memiliki dampak positif maupun negatif. Ada banyak dampak positif yang dipengaruhi oleh globalisasi yaitu berkembangnya teknologi informasi yang mengakibatkan tidak adanya batasan jarak maupun waktu dalam berkomunikasi serta adanya media pembelajaran berbasis teknologi yang memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang telah diberikan oleh guru.

Selain dampak positif yang diberikan, globalisasi juga membawa dampak negatif yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Salah satunya yaitu penurunan akhlakul karimah peserta didik yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat karena pengaruh globalisasi. Pada saat ini, penurunan akhlakul karimah peserta didik sudah sering ditemukan dan tidak menjadi hal yang baru lagi dengan ditemukannya peserta didik yang tidak memiliki sikap sopan santun terhadap orang lain, bahkan orang tua dan gurunya sendiri.¹

¹Maisyana, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik", (At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 12, No. 01, 2020), h. 15.

Dalam konteks ini, Fenomena di lapangan menunjukkan banyak sekali remaja yang menyalah gunakan kemajuan teknologi. Dari internet mereka mengetahui banyak hal yang tidak seharusnya mereka akses, seperti pornografi, praktek perjudian game, dan lain sebagainya. Hal ini berdampak buruk bagi remaja, dengan maraknya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran antar siswa, penipuan, mencuri, tidak menggunakan bahasa yang santun ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan bimbingan dan arahan dari seorang guru pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak seseorang, khususnya peserta didik. Oleh sebab itu, tugas yang diberikan kepada guru pendidikan agama Islam tidak menjadi hal yang ringan. Sebab untuk membimbing akhlak peserta didik membutuhkan waktu yang sangat lama dan kesabaran yang sangat tinggi agar akhlak tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang dimiliki oleh peserta didik.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa anak-anak mendekati dewasa yang dialami oleh semua peserta didik. Pada masa ini peserta didik

² Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, “*Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3*”. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2023 dari situs: <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>.

memiliki keadaan emosi yang tidak stabil dan sedang mencari jati dirinya. Selain itu masa remaja juga mudah terpengaruh oleh lingkungan maupun teman sebaya. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam begitu dibutuhkan untuk menghindari hal-hal negatif yang disebabkan oleh pergaulan peserta didik. Dalam menghindari hal-hal negatif tersebut juga diperlukan guru pendidikan agama Islam untuk membangun akhlak peserta didik.³ Untuk membentuk akhlak peserta didik guru pendidikan agama Islam juga harus mempunyai strategi yang tepat agar pembentukan akhlak dapat diterima oleh peserta didik. Jika strategi yang digunakan kurang tepat maka akan membuang waktu dengan sia-sia tanpa memberikan hasil. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebaiknya dengan cara menjadikan dirinya teladan terlebih dahulu sebelum menerapkan kebiasaan kepada peserta didik.⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMK 1 Sigli, peneliti melihat ada beberapa strategi yang telah digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di antaranya dengan menggunakan strategi keteladanan, yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu mengucapkan kata-kata yang sopan, selalu bertutur sapa jika bertemu. Kemudian memberikan nasehat atau metode *mauidhoh* yaitu dengan tiada henti-hentinya memberikan nasehat kepada para siswa agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma hukum/agama dan sang guru mengemasnya dalam suatu

³ Trio Arnando, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma", (*Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2019), h. 4-5. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2023 dari situs: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3908/1/TRIO%20ARNANDO.pdf>

⁴ Sesi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir", (*Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 4. Diakses pada tanggal 1 Agustus dari situs: <https://studylibid.com/doc/655737/strategi-guru-pendidikan-agama-islamdalam-pembinaan-akhlakul>.

cerita yang dikaitkan dengan nilai-nilai ketelaudanan sehingga diharapkan dapat lebih melekat dihati para siswa. Namun dari beberapa strategi yang telah diterapkan, penulis melihat masih ada berbagai karakter dan tingkah laku peserta didik di SMK 1 Sigli ini yang belum mencerminkan akhlak yang baik. Seperti memermalukan guru selayaknya teman sebaya, tidak terjaganya pergaulan antara laki laki dan perempuan, kurang sopan, terjadi perkelahian diantara mereka, dan melanggar peraturan sekolah⁵. Kemudian berdasarkan dari keterangan Kepala Sekolah **Mustafa** : ”Masih ada juga siswa yang masih belum mampu membaca al-Qur’an dengan benar”.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa proses bimbingan dan pembinaan akhlak bagi siswa merupakan suatu momentum untuk mengatasi segala macam tindakan siswa yang menjurus kepada kejahatan, sehingga bimbingan dan penyuluhan memberikan jalan pemecahan dan alternatif dari segala macam problem yang dihadapi siswa. Maka dari itu, Guru PAI memerlukan strategi khusus dalam rangka pembinaan akhlak mereka sehingga diharapkan berdampak positif pada peningkatan keagamaan dan pembinaan akhlak mereka. Misalnya seperti menggunakan strategi nasihat dan latihan.

Maka dari itu penulis ingin meneliti dan mengobservasi secara lebih mendalam. Sehingga peneliti mengangkat fenomena ini dengan judul : **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 1 Sigli”**.

⁵ Hasil Observasi SMK Negeri 1 Sigli, Sabtu, 05 Agustus 2023

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli, 05 Agustus 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli?
2. Bagaimana Pola pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 1 Sigli?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli.
2. Untuk mengetahui pola pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 1 Sigli.
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi SMK Negeri 1 Sigli dan para pembaca. Hasil ini mempunyai beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 1 Sigli”.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang dapat dari penelitian ini untuk pembaca atau penelitian selanjutnya adalah:

- a. Bagi Lembaga : dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan dan pembinaan di masa yang akan datang.
- b. Bagi Guru : dapat memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina siswa supaya memiliki akhlak yang baik.
- c. Bagi Penulis : sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno (strategos) yang berarti “seni berperang”. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk

mencapai tujuan.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸ Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁹ Menurut Abdul Madjid dan Dian Andayani menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁰

Dengan demikian, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah metode atau pola terkhusus Guru pendidikan Agama Islam untuk menata peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari nya.

2. Membina Akhlak Siswa

Pembinaan adalah proses, cara, pembuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹ Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan

⁷ Husein Umar, *"Strategic Management in Action"* (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2001), hlm. 30.

⁸ Ehta Setiawan , *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*. Diakses melalui pada tanggal 2 Agustus 2023 dari situs: <https://kbbi.web.id/strategi>.

⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 39.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *"Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi konsep dan Implementasi kurikulum 2004"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. III, h. 30.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *"Kamus Besar Pusat Bahasa"*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)Cet. 4, h. 193.

dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹² Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³

Dengan demikian, membina Akhlak Siswa yang dimaksudkan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah Usaha untuk mengarahkan peserta didik atau Siswa supaya mempunyai akhlak yang mulia, memiliki kebiasaan yang terpuji dan menjadi pribadi yang ta'at akan aturan Allah Swt.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Artikel yang berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Palembang, Yang ditulis oleh Pezi ultra dipublikasi pada jurnal Islamic Education (Vol. 03, No. 01, 2020).** Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Validitas data diperiksa dengan memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan member check. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi

¹² Oemar Hamalik, (2001), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 57

¹³ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65

guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan akhlak siswa di SMK Madyatama Palembang dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, nasehat, larangan, pengawasan dan hukuman.¹⁴

Perbedaan pada artikel yang ditulis oleh Pelzi ultra ini adalah Objek pada penelitiannya, kemudian Strategi yang dilakukan oleh peneliti ini akan berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana peneliti ini akan lebih menekankan untuk membina keteladanan dari guru Pendidikan Agama Islam agar dapat dicontohi oleh peserta didik disekolah tersebut, Serta membiasakan melakukan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan sehari-hari

2. Artikel yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik”**, Yang ditulis oleh saudara Maisyanah dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam (Vol. 12, No. 01, Juni 2020). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan guru PAI dan memahami strategi yang digunakan guru PAI untuk membentuk akhlak peserta didik. Pengambilan data ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode literatur. Hasil dari pembahasan ini memperlihatkan bahwa pembentukan akhlak yang dilakukan guru PAI yaitu dengan cara menjaga kebersihan, peduli dengan orang-orang dan mampu bertanggung jawab dengan hal yang telah dilaksanakan. Sedangkan strategi

¹⁴ Pezi Ultra, Akmal Hawi, Ermis Suryana , “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Palembang”, (Muaddib: *Islamic Education Journal*, 3(2), 2020), 65-72. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023 dari situs: <http://jurnal.radenfatah.ac.id>.

yang dipakai guru PAI untuk membentuk akhlak peserta didik yaitu dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik, membiasakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, serta membaca al-Qur'an bersama supaya peserta didik memiliki akhlak yang mulia.¹⁵

Perbedaan pada artikel Maisyanah dengan peneliti, yaitu pada Objek penelitiannya, kemudian terletak pada Variabelnya dimana peneliti terdahulu menekankan pada Pembentukan akhlak Sedangkan pada penelitian disini lebih menekankan kepada Pembinaan akhlak peserta didiknya

3. Skripsi yang ditulis oleh Fasihatul Lisani dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTsN Sunan Kalijogo Kota Malang”**. Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik obserasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil dari penelitian menunjukkan :
 - 1) *Pertama*, Program guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang yaitu dengan mengadakan program keagamaan yaitu bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan implementasinya kepada para siswa.
 - 2) *Kedua*, Implementasi guru PAI dalam meningkatkan

¹⁵ Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik”, (At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12, No. 01, 2020*), h. 15-30. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023 dari situs: <http://ejournal.staindirundeng.ac.id>.

akhlakul siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang bukan hanya dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan hukuman, akan tetapi ada keteladanan, pembiasaan dan pengalaman. 3) *Ketiga*, Kendala dan solusi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yakni guru harus bekerjasama dengan sharing antara guru dan orang tua siswa dan saling bertanggung jawab dengan cara mengoptimalkan kegiatan agama, keikutsertaan orangtua atau dukungan dan motivasi, penerapan kegiatan yang religius, nasehat dan hukuman guru, kesadaran siswa dan orang tua, pergaulan lingkungan yang baik, serta kerjasama antara guru dan guru menjadi contoh atau tauladan terhadap semua siswa.¹⁶

Perbedaan Skripsi yang ditulis dengan Fasihatul Lisani dengan peneliti disini adalah terletak pada Variabelnya dimana peneliti sebelumnya lebih menekankan untuk meningkatkan Akhlakul karimah, sedangkan peneliti disini Membina akhlak siswa nya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Junaedi pada tahun 2018 dengan judul **“Strategi Guru PAI terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Pajo”**. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogik dan psikologi. Lokasi penelitian ini SDN 216 Desa Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Pajo. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu meliputi; Kepala Sekolah, Wakil Kepala

¹⁶ Fasihatul Lisani, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTsN Sunan Kalijogo Kota Malang”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Malang, 2020). Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023 pada dari situs: <http://etheses.uin-malang.ac.id/17598/7/14110075.pdf>.

sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan beberapa sumber data yang dianggap memiliki kapasitas untuk memperoleh data. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen terkait. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan triangulasi. Sementara tujuan penelitian ini untuk mengungkap pertanyaan-pertanyaan dalam pokok permasalahan.¹⁷

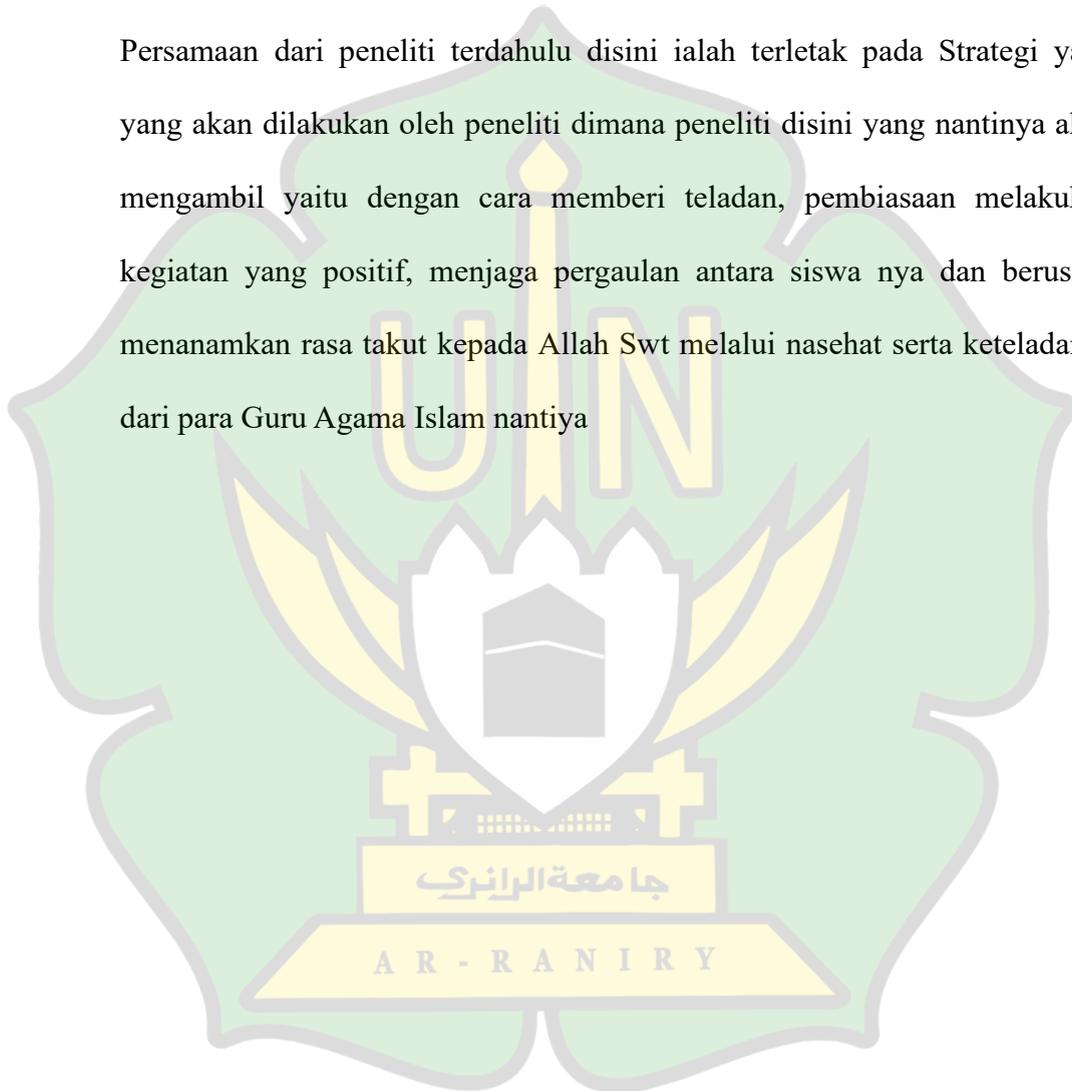
Perbedaan pada skripsi Muhammad Junaedi dengan peneliti disini ialah dimana Peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan pedagogic dan psikologi, Sedangkan peneliti disini menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan metode perhatian kepada peserta didiknya

5. Skripsi yang ditulis oleh I'in Novitasari pada tahun 2018 dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang”**. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan data-data yang ada di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru pendidikan agama islam di SMA Brawijaya Smart School Malang dalam pembinaan akhlak siswa meliputi strategi pendampingan,

¹⁷ Muhammad Junaedi, “Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo” , (*Skripsi*, UIN Alauddin Makassar 2018). Diakses pada tanggal 5 Agustus 2023 dari situs: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/11690>

strategi pengawasan atau monitoring, strategi pembiasaan, keteladanan, serta dengan menggunakan strategi hukuman.¹⁸

Perbedaannya terletak pada Objek Penelitiannya dimana Penulis disini meneliti di salah satu sekolah yang berada dikota Malang, Kemudian Persamaan dari peneliti terdahulu disini ialah terletak pada Strategi yang yang akan dilakukan oleh peneliti dimana peneliti disini yang nantinya akan mengambil yaitu dengan cara memberi teladan, pembiasaan melakukan kegiatan yang positif, menjaga pergaulan antara siswa nya dan berusaha menanamkan rasa takut kepada Allah Swt melalui nasehat serta keteladanan dari para Guru Agama Islam nantiya



¹⁸ I'in Novitasari "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang", (*Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kompetensi Individual Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi di definisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru untuk suatu tugas atau sebagai kepemilikan kemampuan yang diperlukan”.¹⁹ Menurut definisi ini, calon guru harus siap memperoleh berbagai informasi, keterampilan dan kemampuan profesional yang relevan dengan profesi guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan memenuhi kebutuhan dan harapan gurunya.

Pengertian kompetensi menurut UU No. 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat 10 adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan innteraksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.²⁰

Guru sebagai seorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku dan peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efesien.²¹

¹⁹Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), h. 83

²⁰ Rina Febriana, “*Kompetensi Guru*” . (Jakarta: Bumi Aksara), h. 9

²¹ Riswadi, “*Kompetensi Profesional Guru*” (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia), h. 20

Kompetensi guru yaitu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara layak dan bertanggung jawab. Adanya hal tersebut pendidik memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruan.²²

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya kompetensi pada hakikatnya adalah gambaran tentang apa yang mampu dilakukan seseorang dalam konteks pekerjaannya, yang ditunjukkan melalui tindakan, perilaku, dan sikapnya. Hasil harus dibuktikan. Dengan kata lain, kompetensi mengacu pada informasi dan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan pekerjaannya. Pendidikan atau pelatihan awal dapat digunakan untuk memperoleh keterampilan dan informasi ini serta luasnya pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang muncul dalam tindakan bijak dan bertanggung jawab ketika menjalankan tugas sebagai agen pembelajaran. Atau, dengan kata lain, gagasan tentang sifat guru dan sifat tugas guru, yang mewakili tugas dan kewajiban guru yang harus dipenuhi, tidak dapat dipisahkan dari konsep kompetensi.

2. Urgensi Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses dimana guru dan siswa melakukan sejumlah tindakan berdasarkan interaksinya satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar dapat efektif bila dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses, yakni dengan mengemukakan asumsi mengenai guru bahwa guru: (a) bertanggung jawab atas

²² Irfan Fadhullah, "Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru terhadap Kepribadian Siswa" (Studi Kasus Sekolah SL), (Jakarta: Guepedia), h. 58

tercapai-nya hasil belajar, (b) memiliki kemampuan profesional sebagai pengajar, (c) mempunyai kode etik keguruan, dan (d) berperan sebagai sumber belajar, pimpinan belajar dan fasilitator belajar sehingga memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi peserta didik dalam belajar²³

Oleh karena itu Kompetensi guru sangat penting dalam hal aktivitas siswa dan hasil belajar. Selain sekolah, struktur, pola, dan materi kurikulum, kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa juga memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Instruktur yang kompeten akan lebih siap untuk mengontrol ruang kelas mereka dan memastikan bahwa siswa belajar pada tingkat setinggi mungkin.

3. Macam-Macam Kompetensi Guru

Guru harus memiliki keterampilan atau kompetensi tertentu untuk menjadi ahli di bidangnya atau untuk dapat menjalankan kewenangan ahli. Keterampilan atau kompetensi ini terkait dengan pemahaman dan harapan guru profesional.

Muhammad Anwar H.M. dan Muhammad Rusmin B mengatakan bahwa seorang guru profesional perlu memiliki keterampilan berikut:

- a. Kemampuan Mengelola Pembelajaran dan Ruang Belajar
 - Memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan dalam menunjukkan empati, penghargaan, dan ketulusan kepada peserta didik.
 - Memiliki hubungan baik dengan peserta didik.
 - Mampu menerima, mengakui, dan memperhatikan peserta didik

²³ Hamdan, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*”. (Banjarmasin: IAIN Antasari Press), h. 34

secara tulus.

- Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar.
- Mampu menciptakan atmosfer untuk tumbuhnya kerja sama dan kohesivitas dalam dan antar-kelompok peserta didik.
- Mampu melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran.
- Mampu mendengarkan peserta didik dan menghargai hak peserta didik untuk berbicara dalam setiap diskusi.
- Mampu meminimalisasi munculnya friksi-friksi di kelas.

b. Kemampuan Menyusun Strategi Pembelajaran

- Mampu membuat rencana pembelajaran yang sistematis.
- Mampu fokus pada hasil belajar peserta didik dengan merancang strategi pembelajaran yang mendukung.
- Mampu memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat.
- Mampu mempertimbangkan perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik.
- Mampu melakukan pengelolaan kelas yang efektif.
- Mampu memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang relevan serta mendukung pembelajaran.
- Mampu melakukan penilaian dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- Mampu beradaptasi dan bersikap fleksibel.
- Mampu melakukan refleksi dan perbaikan terhadap apa yang

salah dalam proses perencanaan dan penyusunan strategi pembelajaran.

- Melakukan kolaborasi dan membuat tim pengajar untuk mendukung terciptanya rancangan manajemen strategi pembelajaran yang baik

c. Kemampuan Memberikan Umpan Balik (Feedback) dan Penguatan (Reinforcement)

- Mampu memberikan umpan balik (feedback) yang positif terhadap respons peserta didik.
- Mampu memberikan respons yang bersifat membantu.
- Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik.
- Mampu memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.

d. Kemampuan Meningkatkan Diri

- Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif.
- Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode pengajaran.
- Mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran

yang relevan²⁴

Dari berbagai pendapat tersebut mengenai macam-macam kompetensi guru, maka dirangkum dalam “Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi guru meliputi empat dimensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²⁵ Karena itu, kita akan membahas lebih lanjut tentang empat kompetensi guru.

1) Kompetensi Pedagogik

Kapasitas seorang guru untuk mengarahkan pembelajaran siswa dikenal sebagai kompetensi pedagogik.²⁶ Kompetensi pedagogik ditunjukkan oleh indikator-indikator berikut: a) kapasitas untuk memahami siswa secara mendalam; b) kapasitas untuk merencanakan dan melaksanakan instruksi; c) kapasitas untuk membuat dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan d) kapasitas membimbing peserta didik dalam mewujudkan berbagai potensi dirinya.

2) Kompetensi Kepribadian (Personal)

Secara sederhana, kepribadian mengacu pada karakteristik inti seseorang, yang diekspresikan dalam tindakan dan sikap mereka dan membedakannya dari orang lain. Menurut Gregory G. Young, kepribadian yaitu ciri pembawaan dan pola kelakuan yang memiliki gaya khas dari orang tersebut. Bagaimana tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi serta cara berinteraksi dengan

²⁴ Muhammad Anwar H.M. dan Muhammad Rusmin B., “*Etika Profesi Keguruan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), h. 93.

²⁵ Rina Febriana, “*Kompetensi Guru*” ..., h. 9

²⁶ Rina Febriana, “*Kompetensi Guru*” ... h. 15

orang lain, hal-hal tersebut meliputi kepribadian.²⁷ Dengan demikian, kepribadian seseorang dapat dianggap sebagai karakteristik atau atribut yang muncul dalam pikiran, sikap, dan perilakunya.

Menurut Rina Febriana kompetensi kepribadian adalah keterampilan yang berkaitan dengan pertumbuhan kepribadian seorang guru.²⁸ Oleh karena itu, memiliki kepribadian yang mencerminkan kemantapan, stabil, dewasa, cerdas, mulia, dan berwibawa adalah keterampilan pribadi yang harus dimiliki guru sehingga mereka dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa mereka.

Dari berbagai sudut pandang tersebut Peneliti mengambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan kepribadian atau kompetensi pribadi meliputi keterampilan pribadi yang berkaitan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan realisasi diri, serta dalam pola pikir, sikap, perbuatan, tindakan, dan perkataan yang menunjukkan moral yang tinggi sehingga dapat memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam hubungan interpersonal. Guru harus kompeten secara sosial agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, pendidik lain, personil sekolah, orang tua / wali anak-anak, dan masyarakat setempat.²⁹

Sebagai hasil dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial sebagai berikut: a) kapasitas untuk komunikasi yang efektif dan hubungan interpersonal dengan siswa; b) kapasitas untuk komunikasi yang efektif

²⁷ Gregory G. Young, *Seni Membaca Kepribadian Orang*, (Yogyakarta: Laksana), h. 12

²⁸ Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, h. 15

²⁹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, h. 16

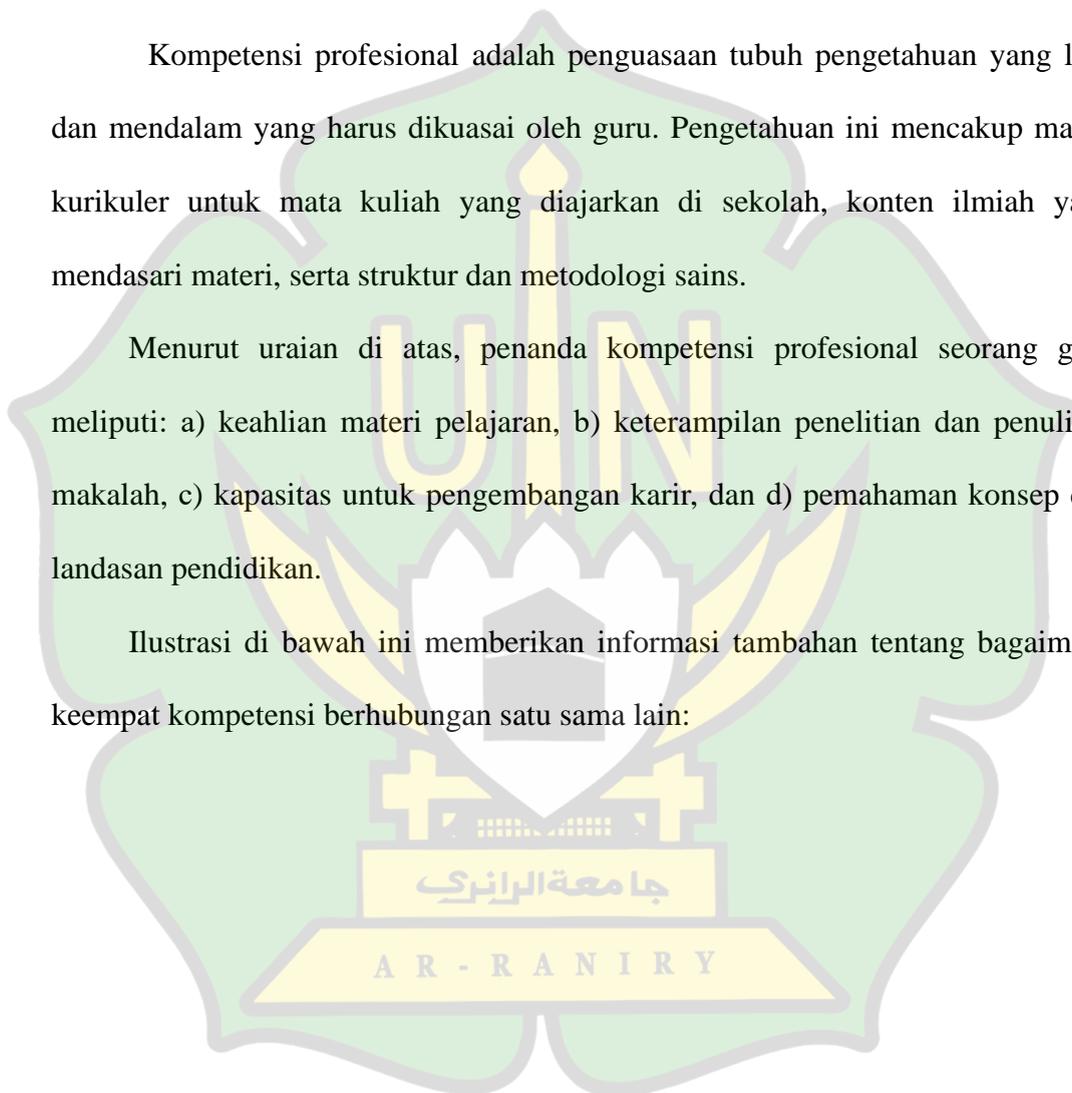
dan hubungan interpersonal dengan sesama pendidik dan staf kependidikan; dan c) kapasitas komunikasi efektif dan hubungan interpersonal dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat setempat.

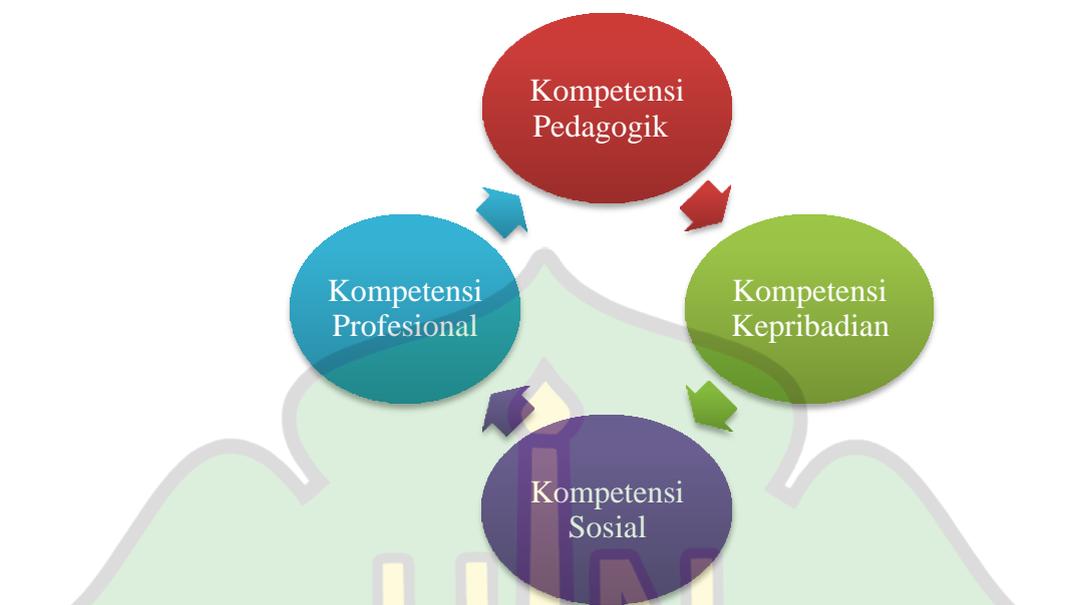
4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan tubuh pengetahuan yang luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru. Pengetahuan ini mencakup materi kurikuler untuk mata kuliah yang diajarkan di sekolah, konten ilmiah yang mendasari materi, serta struktur dan metodologi sains.

Menurut uraian di atas, penanda kompetensi profesional seorang guru meliputi: a) keahlian materi pelajaran, b) keterampilan penelitian dan penulisan makalah, c) kapasitas untuk pengembangan karir, dan d) pemahaman konsep dan landasan pendidikan.

Ilustrasi di bawah ini memberikan informasi tambahan tentang bagaimana keempat kompetensi berhubungan satu sama lain:





Gambar 2. 1. Hubungan Empat Kompetensi Guru

Keempat kualitas ini juga diperlukan untuk seorang guru PAI. Guru PAI harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, termasuk kemampuan untuk mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi proses dan hasil kegiatan pembelajaran.

Karena tujuan utama dari pendidikan yang diberikan guru PAI adalah untuk mengembangkan moral atau kepribadian siswa mereka, guru PAI berada dalam posisi unik untuk memiliki kompetensi ini. Menurut Halid Hanafi, pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu penjabaran dari tujuan hidup siswa. Memperoleh keridhaan Allah merupakan hakikat manusia.³⁰

Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa, Keempat kompetensi bekerja sama sebagai keseluruhan yang komprehensif dalam pelaksanaannya;

³⁰ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, "*Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Deepublish), h. 34.

Mereka tidak ada dalam isolasi dan berdampak satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa satu kompetensi membentuk fondasi untuk kompetensi lain. Dalam arti bahwa jika seorang guru ingin menjadi kompeten, ia harus memiliki empat keterampilan ini dan mempraktikkannya secara konsisten selama sehari dan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya di sekolah. Oleh karenanya, pelajaran Akhlak harus dimasukkan dalam pelajaran yang diajarkan guru PAI, dan setiap guru PAI harus mempertimbangkan akhlak mereka sendiri.

B. Pola Pembinaan Akhlak dalam Islam

1. Pola Pembinaan

a. Pengertian Pola Pembinaan

Sesuatu atau perilaku yang diulang berulang kali akhirnya berkembang menjadi sebuah pola. Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan pola sebagai contoh, model, atau representasi. Pembinaan adalah proses, tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang dimaksudkan untuk mempertahankan, meningkatkan, menyempurnakan dan mengembangkan tindakan, proses dan hasil yang dicapai.³¹ Juliansyah Noor mengatakan bahwa pembinaan yang efektif memerlukan kesabaran dan keterampilan komunikasi yang baik.³²

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara mendidik, membimbing, mengalami, dan mengawasi anak agar dapat

³¹ Najamaluddin Petta Solong, Yuslin Kasan dan Ni'ma M.Alhabsyi, "Anak Berhadapan Hukum Pembinaan dan Partisipasi Stakeholder" (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera), h. 18

³² Juliansyah Noor, "Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia" (Jakarta: La Tansa Mashiro Publisher, 2023), h. 56

membantu mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang berguna dan memenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya, yang akan menjadi faktor penentu dalam menafsirkan, menilai, dan mendeskripsikan, kemudian memberikan tanggapan, menentukan sikap, dan berperilaku dengan cara tertentu.

b. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pembangunan dan pembaharuan. Pembinaan merupakan proses dari pengerjaan sesuatu dari yang tidak baik menjadi baik. Lebih luas lagi pembinaan dapat diartikan rangkaian untuk mengupayakan pengendalian secara profesional terhadap unsur organisasi sehingga tujuan dapat terlaksana secara berdaya dan berhasil. Jadi, pembinaan adalah usaha yang secara sadar, terencana dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.³³

Untuk mencapai hasil yang lebih baik, pembinaan juga dapat dilihat sebagai upaya, tindakan, atau aktivitas yang efisien dan efektif. Pembinaan mengacu pada pendekatan praktis untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.³⁴

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Pembinaan adalah upaya yang dilakukan untuk membantu siswa atau anak mengembangkan kepribadian, kedewasaan, dan keterampilan yang mulia sehingga mereka dapat melaksanakan tugas sehari-hari dengan lebih sukses. Hal ini dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan secara efisien dan efektif.

³³ Najamaluddin Petta Solong, Yuslin Kasan dan Ni'ma M.Alhabsyi, "*Anak Berhadapan Hukum Pembinaan dan Partisipasi Stakeholder*"... h.18

³⁴ Matsuri, Chumdari, Idam Ragil Widiyanto, Dwi Yuniasih, Roy Ardiansyah, "*Persepsi Baru Pemanduan dan Pembinaan Bakat Peserta Didik Sekolah Dasar*", (Surakarta: CV.Pajang Putra Wijaya), h. 6.

c. Jenis-jenis Pola Pembinaan

1) Pola Pembinaan yang Otoriter

Menurut Penjelasan Nilam Widyani M., "Orang tua yang mengasuh otoriter berusaha mengelola rumah tangga berdasarkan struktur dan tradisi, meskipun dalam banyak hal tekanan ketertiban dan pengawasan mereka sangat membebani anak-anak. Orang tua kadang-kadang menolak anak dan sering menerapkan hukuman".³⁵

Dengan demikian dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa, sikap orang tua yang tidak fleksibel dan keras dalam menegakkan aturan dan disiplin adalah ciri khas dari pola pembinaan otoriter. Orang tua menggunakan paksaan ketika mereka terus-menerus bersikeras bahwa anak-anak mereka bertindak dengan cara yang mereka inginkan. Berbagai sikap orang tua yang mengajar sesuai dengan apa yang mereka yakini terbaik oleh diri mereka sendiri, termasuk hukuman dan ketidakpedulian, dapat menghasilkan ketegangan dan ketidaknyamanan, memungkinkan kekacauan di rumah, karena orang tua tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana mereka harus mendidik.

2) Pola Pembinaan yang Permisif

Menurut Nilam Widyarini, inilah pola pembinaan yang permisif: "Orang tua tidak pernah memberikan arahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang harus dilakukan anak. Anak-anak diberi kebebasan penuh dan diizinkan untuk membuat keputusan sendiri tentang tindakan apa yang harus diambil. Hampir

³⁵ Nilam Widyarini, M. "Relasi OrangTua Dan Anak", (Jakarta: Elex Media Komputindo 2013), h. 11.

tidak ada interaksi antara orang tua dan anak-anak dan tidak ada jenis hukuman dalam pengasuhan permisif.³⁶

Oleh karena itu, anak-anak diberi kebebasan penuh dalam pola pembinaan ini, diizinkan untuk membuat penilaian sendiri tanpa mempertimbangkan orang tua mereka, dan bebas melakukan apa pun yang mereka inginkan. Disebutkan bahwa pola asuh tanpa bentuk hukuman apapun adalah pola asuh permisif. Orang tua enggan mendengarkan permintaan dan pendapat yang disuarakan anak-anak.

3) Pola Pembinaan yang Autoritatif

Pola ini menggambarkan di mana orang tua jenis ini berusaha mengarahkan anaknya secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari setiap permintaan tetapi juga menggunakan kekuasaan bila perlu, mengharapkan anak untuk mematuhi orang dewasa tetapi juga mengharapkan anak untuk mandiri dan mengarahkan diri sendiri, saling menghargai antara anak dan orangtua, memperkuat standar-standar perilaku. Orangtua tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata.³⁷

2. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Istilah "pembinaan" berasal dari akar kata "bina," dari mana kata "pe" dan "an," yang masing-masing menandakan "perbuatan" dan "jalan". Untuk mencapai hasil yang lebih baik, pembinaan adalah tugas yang diselesaikan dengan baik dan

³⁶ Nilam Widyarini , M. “*Relasi OrangTua Dan Anak*”, (Jakarta: Elex Media Komputindo 2013), h. 11.

³⁷ Nilam Widyarini , M. “*Relasi OrangTua Dan Anak*”....,h. 11.

efisien.³⁸ Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.³⁹

Imam Al-Ghazali mengemukakan pandangan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi apabila melakukan tindakan yang jahat maka dinamakan akhlak yang buruk.⁴⁰

Dari beberapa sudut pandang di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pembentukan akhlak mengacu pada proses membangun (membangkitkan) psikis atau jiwa seseorang dengan perspektif Islam sebagai persiapan untuk suatu hari mengamalkan Islam, sehingga perilaku seseorang akan dibentuk sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pembagian Akhlak

Adapun pembagian akhlak secara luas dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Akhlak Terpuji (*akhlak al-karimah*)

Ini mengacu pada akhlak yang selalu di bawah bimbingan Allah, yang mampu membawa perbuatan baik dan mempromosikan keselamatan umat. Semua

³⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 117

³⁹ Saiful Bahri, “*Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*”..., h. 18

⁴⁰ Syawaluddin Nasution, “*Akhlaq Tasawuf Sebuah Perjalanan Spiritualitas Menuju Insan Paripurna*”(Medan: Perdana Publishing, 2017). h. 18

tindakan yang dianggap baik oleh Syari'at dan akal dikatakan memiliki karakter moral yang tinggi.

Kehadiran Islam di muka bumi ini untuk membawa manusia ke jalan kebaikan. Ada beragam kebaikan yang dapat kita lakukan. Sikap baik dalam pandangan Islam adalah menerapkan akhlak terpuji. Akhlak terpuji bersumber pada sikap diri sendiri dalam bertingkah laku. Kebaikan yang dilakukan secara terus-menerus akan membangun pada kesalahan. Kita dapat melakukan beragam siap terpuji dengan belajar tiada henti. Kebaikan yang ditanam hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin. Adapun kebaikan hari esok harus kita persiapkan lebih baik lagi. Selama Allah Swt. Memberi kita nyawa tidak ada kata berhenti untuk melakukan kebaikan.⁴¹

Maka dari itu tentu saja, ada standar yang dengannya sesuatu dapat dinilai baik atau buruk. Berikut ini adalah tanda-tanda utama perbuatan baik: 1) Tindakan yang ditentukan oleh ajaran Allah dan Rasulullah yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, 2) Perbuatan yang bermanfaat bagi dunia ini dan akhirat; 3) Perbuatan yang meningkatkan eksistensi manusia di sisi Allah dan sesama manusia; 4) Perbuatan yang berkontribusi pada tujuan syari'at Islam, yaitu, pelestarian agama, akal, jiwa, keturunan, dan kekayaan Tuhan. Kesabaran, kejujuran, ketulusan, rasa syukur, tawadhu', husnudzan, optimisme, suka menolong, dan kerja keras adalah contoh perilaku moral yang terpuji.

b. Akhlak Tercela (akhlak *al-madzimumah*)

⁴¹ Taufik Yusmansyah, "Aqidah Akhlak", (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 113

Akhlak tercela Artinya akhlak yang harus di jauhi oleh manusia karena ia mendatangkan murka Allah. Sifat-sifat dan perbuatan yang termasuk akhlak tercela sangat banyak macamnya, diantaranya yaitu hasud atau dengki. Dalam kehidupan sehari-hari terkadang ada orang yang merasa paling hebat, paling pintar, atau paling baik dari yang lainnya. Kemudian, apabila suatu saat ada orang lain yang mempunyai kelebihan dari orang itu, maka orang itu merasa tidak senang. Sifat itulah yang disebut hasud atau dengki.

Hasud atau dengki termasuk akhlak tercela dan tidak baik, karena sifat hasud atau dengki membuat kehidupan tidak tenang. Orang yang mempunyai sifat hasud selalu merasa tidak senang apabila orang lain mendapat kenikmatan. Hasud menurut bahasa artinya dengki. Menurut istilah, pengertian hasud adalah berusaha menghilangkan kenikmatan yang diperoleh orang lain supaya kenikmatan itu berpindah pada dirinya atau supaya kenikmatan itu berpindah dari orang yang didengkinya⁴²

3. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Rentang ajaran Islam khususnya yang menyangkut hubungan interpersonal, sama dengan rentang ajaran moral. Moral Islam mencakup berbagai topik, seperti yang diilustrasikan oleh penjelasan di bawah ini:

1) Akhlak kepada Allah

Menurut pandangan Syawaluddin Nasution moralitas dalam pandangan Allah yaitu perbuatan atau sikap yang harus diterapkan oleh manusia dalam

⁴² Tim Armuna, "Akidah dan Akhlak", (Jakarta: Ganeca Exact, 2007), h. 25

hubungannya dengan Allah sebagai pencipta. Ada beberapa alasan yang dia kemukakan mengapa manusia harus menegakkan standar moral di mata Allah.

Pertama, Allah menciptakan manusia sejak awal, sehingga manusia memiliki tanggung jawab untuk menghargai dan menghormati-Nya sebagai pencipta mereka.

Kedua, Allah memberikan manusia bentuk fisik yang kokoh dan sempurna serta panca indera, agar manusia dapat memperoleh pengetahuan dan memahami kehidupan di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menggunakan anugerah ini dengan bijak dan bertanggung jawab.

Ketiga, Allah memberikan manusia berbagai alat dan sumber daya untuk memastikan kelangsungan hidup mereka. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab untuk menggunakan sumber daya ini secara bertanggung jawab, menghargai lingkungan, dan berbagi dengan sesama.

Keempat, dengan memberikan manusia kendali atas tanah dan air, Allah memberikan kehormatan kepada manusia. Oleh karena itu, manusia harus menggunakan wewenang ini dengan bijaksana, menjaga dan memelihara lingkungan serta menghargai hak-hak orang lain.

Selain itu, Allah memberikan berkat dan belas kasihan yang melimpah kepada manusia, tetapi kebaikan dan belas kasihan tersebut terlalu banyak untuk dihitung atau dijelaskan secara individu. Pandangan ini menunjukkan bahwa moralitas di mata Allah melibatkan penghormatan, penghargaan, dan pengelolaan yang bijaksana terhadap segala yang Allah berikan kepada manusia.⁴³

⁴³ Syawaluddin Nasution, *"Akhlaq Tasawuf Sebuah Perjalanan Spiritualitas Menuju Insan Paripurna"*..... h. 50

2) Akhlak kepada Sesama Manusia

Perlakuan terhadap sesama manusia dibahas di seluruh Al-Qur'an secara mendalam, termasuk larangan tindakan seperti pembunuhan, kerusakan tubuh, dan mencuri tanpa pembenaran. Contoh-contoh berikut lebih lanjut menjelaskan moralitas ini terhadap orang lain:

a) Akhlak kepada Rasulullah

Dilakukan dengan jujur memuja Nabi, mematuhi semua sunnahnya, dan secara teratur membaca shalawat.

b) Akhlak kepada Kedua Orang Tua

Dilakukan dengan menunjukkan kebaikan baik dalam ucapan maupun perbuatan kepada kedua orang tua. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan, mengurangi ketegangan pada orang tua, dan memperlakukan orang tua dengan baik bahkan ketika mereka telah meninggal dengan berdoa dan memohon pengampunan.

c) Akhlak kepada Diri Sendiri

Dilakukan dengan menampilkan sifat-sifat seperti tawadhu, optimisme, kesabaran, rasa syukur, dan perlindungan dari hal-hal yang berpotensi membahayakan.

d) Akhlak kepada Keluarga, Karib Kerabat

Dengan membangun dan menjunjung tinggi budaya cinta dan kasih sayang di dalam keluarga, ini tercapai.

e) Akhlak kepada Tetangga

Etika ini ditunjukkan melalui tindakan seperti mengunjungi satu sama lain, menawarkan bantuan bila diperlukan, terutama selama masa-masa sulit, saling memberi, saling menghormati, dan menghindari konflik dan antagonisme.⁴⁴

3) Akhlak kepada Lingkungan

Syawaluddin Nasution mendefinisikan lingkungan dalam hal ini yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, termasuk benda mati, tumbuhan, dan hewan. Ajaran Al-Qur'an tentang moralitas lingkungan berasal dari peran manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan berarti memimpin, membimbing, dan memelihara semua makhluk hidup sehingga mereka memenuhi tujuan penciptaannya.⁴⁵

Oleh karena itu, menjunjung tinggi dan melestarikan kelestarian alam dapat membantu lingkungan, selama digunakan secara bertanggung jawab dan hanya jika diperlukan. Akhlak yang berkaitan dengan lingkungan dapat dipraktikkan dengan tindakan, seperti menyadari dan menjunjung tinggi kelestarian lingkungan, melestarikan dan memanfaatkan alam, menunjukkan kasih sayang kepada semua makhluk hidup, dan mengeksploitasi potensi alam semaksimal mungkin untuk kepentingan manusia dan alam di sekitarnya.

⁴⁴ Syawaluddin Nasution, *"Akhlak Tasawuf Sebuah Perjalanan Spiritualitas Menuju Insan Paripurna"*..... h. 53

⁴⁵ Syawaluddin Nasution, *"Tasawuf Sebuah Perjalanan Spiritualitas Menuju Insan Paripurna"*....h. 55

C. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Strategi

Bahasa Yunani untuk "kata benda" dan "kata kerja" adalah asal kata "strategi." Militer (Stratos) dan timbal (ago) digabungkan untuk membentuk kata benda strategos. Stratego berarti merencanakan (merencanakan kegiatan) sebagai kata kerja. Menurut La Rajab dan Muhajir Abd. Rahman, strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran. Namun strategi ini bukan sekadar suatu rencana. Strategi merupakan rencana yang disatukan dan mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi juga bersifat menyeluruh yang meliputi seluruh aspek penting di dalam perusahaan, terpadu satu sama lain dan bersesuaian.⁴⁶

Dapat Peneliti simpulkan, dari penjelasan di atas adalah upaya seorang Pendidik untuk membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikenal dengan strategi pembelajaran. Menyadari efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar siswa adalah tujuan dari strategi pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran disebut sebagai teknik guru dalam belajar.

2. Strategi Pembinaan Akhlak

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan kapasitas keagamaan siswa untuk menjadi orang yang baik dan dermawan. Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah semua pekerjaan spiritual yang benar yang

⁴⁶ La Rajab dan Muhajir Abd. Rahman, "Strategi Pengembangan Madrasah Menjadi Lembaga Pendidikan Modern; Kajian Manajemen Pendidikan Islam", (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2023), h.17

dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk memenuhi tujuan Pendidikan Agama Islam.

Metode pembelajaran dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat menunjang keberhasilan proses belajar. Sehingga dalam mempersiapkan akhlak anak orang tua perlu menerapkan dasar-dasar pendidikan dengan metode alternatif yang lebih efektif.

Metode pendidikan akhlak anak yang dipakai disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan dan kejiwaan anak pada umumnya, yaitu mulai dengan contoh, teladan, pembiasaan dan latihan, kemudian berangsur-angsur memberikan penjelasan secara logis dan maknawi. Metode yang tepat akan memudahkan dalam mencapai tujuan utama dari pembinaan akhlak yaitu taat kepada Allah.⁴⁷

Metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan akhlak siswa antara lain:

- a. Pengetahuan moral mereka harus ditingkatkan atau dikembangkan.
- b. Mereka harus didorong atau ditekankan untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip akhlak.
- c. Menjadi teladan akhlak bagi siswa.
- d. Meningkatkan iklim keagamaan di sekolah.

Seorang pendidik yang bijak pasti akan terus mencari alternatif yang lebih efisien sambil menerapkan dasar-dasar pendidikan yang memiliki dampak signifikan dalam mempersiapkan anak-anak untuk hidup di dunia nyata secara

⁴⁷Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi.....*, h. 23

intelektual, moral, ilmiah, spiritual, dan sosial. Beberapa strategi ini tercantum di bawah ini:

a. Keteladanan

Keteladanan yaitu dapat dengan memberikan contoh yang baik dalam hal perilaku, sifat, cara berpikir. Strategi yang paling efektif, menurut pendapat banyak ahli adalah pendidikan luar biasa. Ini karena lebih mudah untuk mengingat yang konkret daripada abstrak ketika belajar tentang orang-orang pada umumnya. Memberi contoh yang baik adalah pendekatan yang bagus untuk mendidik orang dan membentuk karakter akhlak. Akhlak yang baik tidak dapat dikembangkan semata-mata melalui ajaran, arahan, dan larangan karena kebiasaan jiwa mengadopsi nilai-nilai seperti itu tidak dapat dihasilkan oleh seorang guru hanya menyuruh siswa untuk melakukan ini dan tidak melakukan itu.

Penanaman akhlakul karimah melalui pembiasaan dan contoh teladan dilakukan orang tua melalui ucapan, sikap dan penampilan orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang secara langsung bisa diamati dan dirasakan oleh anak-anak. Memberi teladan yang baik pada anak melalui ucapan, sikap, penampilan dan perbuatan baik dapat memberikan gambaran atau contoh perilaku baik yang bisa dilihat langsung oleh anak dan dapat pula ditiru.⁴⁸

Oleh karena itu, guru harus berhati-hati dengan kata-kata dan tindakan mereka sehingga keinginan alami anak untuk meniru akan menyebabkan mereka mengikuti sarannya.

⁴⁸ Saiful Bahri, "Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi", h. 14

b. Pembiasaan

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena biasa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.⁴⁹

Tujuan utama pembiasaan adalah pengembangan kemampuan komunikasi sehingga siswa dapat menguasai teknik yang sesuai. Pembiasaan memiliki lebih banyak efek pada pendidikan manusia daripada sekadar mengembangkan perilaku dan pola bicara. Kebiasaan ini harus berfungsi sebagai batu loncatan untuk sekolah lebih lanjut. Selain itu, pendidikan tidak dapat berpegang pada pemisahan yang tajam. Bila memungkinkan, jelaskan hanya arti tindakan, kata-kata, dan gerak tubuh sambil mengingat tingkat kedewasaan siswa yang berpendidikan.

c. Nasihat

Pada dasarnya nasihat dapat menjadi sebuah petunjuk bagi anak sehingga di saat anak bingung atau melakukan kesalahan, ia bisa mengerti bahwa hal yang dilakukannya itu salah atau benar. Seorang anak masih belum bisa membedakan antara yang benar dan salah, sehingga harus diberikan nasihat agar anak mengetahui antara yang salah dan benar. Dalam mengajarkan akhlak terutama kepada anak, dengan memberikan nasihat kepada anak agar menjauhkan akhlak

⁴⁹ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi.....*, h. 14

tercela. Jadi metode pembinaan akhlak tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu atau orang tua terhadap anaknya.⁵⁰

Dengan demikian, memberikan nasihat melalui Al-Qur'an merupakan pendekatan yang bermanfaat dan efektif dalam mendidik mereka, karena memberikan pedoman akhlak yang kuat dan memperkenalkan prinsip-prinsip agama yang menjadi landasan hidup yang baik. Untuk memberikan arahan dan nasihat dan untuk membesarkan anak-anak sebelum dan sesudah dewasa secara spiritual, etis, dan sosial - agar mereka menjadi anak-anak yang unggul, sempurna, bermoral, berpikir, dan berpikiran baik, pendidik harus memahami sifat dan teknik Al-Qur'an.

d. Latihan

Latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan/keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁵¹

Dengan demikian, pendekatan ini merupakan metode efektif dalam mendidik siswa tentang Al-Qur'an, doa-doa, dan nilai-nilai agama yang bermanfaat dalam membentuk kepribadian dan perilaku mereka.

e. Hukuman

Tujuan utama dari pemberian hukuman dan pujian, serta pemberian pahala dan penderitaan, adalah untuk membuat individu yang mendapat pendidikan merasa bertanggung jawab. Efektivitasnya dapat dijelaskan oleh kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan individu. Dalam konteks pendidikan,

⁵⁰ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi.....*, h. 15

⁵¹ Zainal Aqib dan Ali Murtdlo, *"A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa"*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), h. 95

penggunaan hukuman telah dilihat dengan bijak oleh para pemikir Islam. Rasa penyesalan atau konsekuensi negatif diberikan kepada anak-anak sebagai akibat dari perilaku yang ceroboh atau bertentangan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam lingkungan mereka, seperti di sekolah, komunitas tempat mereka tinggal, dan lembaga-lembaga yang mencakup pemerintah negara bagian dan federal.

Selain hukuman, pujian juga digunakan sebagai sarana untuk memotivasi dan mendorong anak-anak. Pujian yang diberikan kepada mereka ketika mereka melakukan sesuatu yang baik atau mencapai tujuan memberikan pengakuan atas usaha dan prestasi mereka. Ini memberikan dorongan positif untuk melanjutkan perilaku yang diinginkan.

Oleh karena itu tidak selalu perlu menggunakan kekuatan fisik sebagai hukuman. Hukuman biasanya menyebabkan depresi, menghilangkan kenyamanan, bantuan, dan kasih sayang. Barang-barang tertentu yang tidak diinginkan anak-anak. Anak didorong untuk berhenti melakukannya bergerak maju dengan ini. Namun, seperti yang sudah disebutkan, anak-anak sering melupakan banyak hal. Karena itu, pertimbangkan dengan cermat kegiatannya untuk menentukan apakah mereka pantas dihukum. Disiplin adalah hasil lain dari hukuman. Apakah siswa di tingkat yang lebih tinggi akan dikonversi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi

Konsep strategi yang mengacu pada seluruh proses dan metode yang digunakan oleh pendidik yang berkonsentrasi pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar agar dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk

berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, telah dikenal bersama selama beberapa waktu.

Jangan berasumsi bahwa karena ada banyak strategi pembelajaran yang memilih salah satu dapat dilakukan tanpa berpikir sepanjang pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai faktor, khususnya berdasarkan sejumlah pertimbangan, mempengaruhi pemikiran dan penentuan strategi pembelajaran dalam suatu bidang studi, antara lain:

a. Guru

Profesi guru merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan dan menjunjung tinggi prinsip dan asas-asas keprofesionalitasan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mendidik dan mengajar peserta didik.⁵²

b. Siswa

Siswa adalah pertimbangan ketika memilih strategi pembelajaran karena mereka adalah elemen penting dari pembelajaran. Siswa, menurut Umar Tirta Rahardja, adalah subjek otonom atau individu yang menginginkan pengakuan sebagai individu unik dengan otonomi dan keinginan untuk secara konsisten menawarkan diri untuk mengatasi masalah dalam kehidupan yang muncul.⁵³

Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa merupakan faktor penting karena setiap siswa memiliki seperangkat sifat dan keinginan unik untuk menggunakan proses pendidikan untuk memajukan pengembangan pribadi mereka sendiri. Karena anak-anak memiliki kepribadian yang berbeda yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan mereka, teknik yang diadopsi harus

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi pembelajaran...*, h. 80

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi pembelajaran...*, h. 91

sesuai untuk mereka. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan hal ini saat memilih metode yang ditentukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memberikan deskripsi serta menginterpretasikan pada kondisi atau hubungan yang terdapat di lapangan. Mengacu pada pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Secara lebih lanjut, untuk menemukan dan memberikan jawaban tentang suatu persoalan yang diteliti, digunakan prosedur ilmiah yang terdiri dari beberapa metode seperti pengamatan, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi.⁵⁴

Kualitatif ialah penelitian khusus objeknya yang tidak dapat diteliti secara statistik atau secara kuantitatif yang biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivistis. Berdasarkan pada definisi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang

⁵⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.8

maupun perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya adalah objek ilmiah atau natural setting.⁵⁵

Berdasarkan pada hal tersebut peneliti memfokuskan penelitian ini pada metode kualitatif deskriptif untuk melihat keadaan sebenarnya dari fenomena seputar Strategi Guru SMK Negeri 1 Sigli Dalam Membina Akhlak Siswanya.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini, Peneliti memiliki peran penting dalam mengumpulkan data utama secara langsung di lokasi penelitian. Keberadaan Peneliti sangatlah penting karena hanya Peneliti yang dapat berinteraksi dengan responden atau objek penelitian lainnya. Selain itu, hanya Peneliti yang dapat memahami secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Sebelum mengambil data di lapangan, Peneliti perlu membangun hubungan dengan kepala SMK, guru PAI, serta siswa. Hal ini memungkinkan Peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks penelitian dan memastikan kolaborasi yang baik dengan semua pihak terkait. Selain itu, Peneliti juga berupaya membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan karyawan-karyawan di madrasah untuk memfasilitasi proses penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah di SMK 1 Sigli yang beralamat JLN. TGK Di Reubee, Balng Asan, Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan atas dasar beberapa

⁵⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Djogjakarta: Arruzz Media, 2012), h. 13

pertimbangan yaitu: pertama SMK 1 Sigli berada di pusat kota, kedua SMK 1 ini sendiri memiliki daya tarik sendiri sehingga banyak masyarakat yang memilih melanjutkan bersekolah di SMK 1 Sigli terutama anak-anak yang ingin fokus pada jurusan bisnis dan manajemen. Peneliti melakukan observasi ke SMK 1 Sigli guna meneliti tentang strategi guru agama Islam dalam membina akhlak siswa nya. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK 1 Sigli.

Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas 2 dengan populasi jumlah siswa sebanyak 283 orang. Berdasarkan populasi tersebut, selanjutnya peneliti mengambil 5 Orang siswa sebagai sampel penelitian secara acak.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan kontribusi berupa berita komentar dalam penelitian. Kemudian orang akan merepon dan menjawab pertanyaan dari penelitian, baik tertulis maupun lisan. Yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah, 1 orang guru PAI, dan 5 orang siswa dari 284 orang siswa di SMK 1 Sigli. Adapun penentuan pengambilan sampel untuk siswa dilakukan secara acak dan siapa saja yang ditemui oleh peneliti pada saat datang ke lokasi penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Lexy J. Moleong, bahwasanya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan.⁵⁶ Berikut alasan peneliti memilih subjek penelitian, yaitu:

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5

1. Kepala Sekolah

Alasan memilih kepala sekolah sebagai subyek penelitian adalah karena Kepala Sekolah memiliki peran utama dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program sekolah yang berkaitan dengan akhlak. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas pengembangan budaya sekolah yang mencakup nilai-nilai akhlak, serta mengarahkan guru dan staf dalam melaksanakan program-program tersebut.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alasan memilih guru PAI 1 Orang sebagai subyek penelitian adalah karena guru PAI memiliki peran khusus dalam pengajaran nilai-nilai akhlak dan moralitas berdasarkan ajaran agama Islam. Guru PAI berperan dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan membantu siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI merupakan orang yang sangat memberikan pengaruh terhadap pembinaan akhlak dari siswa di SMK 1 Sigli ini.

3. Lima Siswa

Alasan memilih lima siswa sebagai subyek penelitian adalah untuk mendapatkan sudut pandang langsung dari siswa sebagai penerima pembinaan akhlak di sekolah. Dengan melibatkan siswa, penelitian dapat menggali persepsi mereka tentang efektivitas program-program yang telah dilaksanakan, dampaknya terhadap perkembangan akhlak mereka, serta masukan dan saran mereka untuk perbaikan lebih lanjut. Siswa juga dapat

memberikan perspektif yang beragam berdasarkan pengalaman dan latar belakang mereka.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merujuk pada alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data. Instrumen ini membantu peneliti menjalankan kegiatan penelitian dengan lebih sistematis dan mempermudah proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, karena peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan penelitian di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Kehadiran Peneliti dalam penelitian ini sangat penting, karena tidak ada pihak lain yang dapat menggantikan peran peneliti.

Peneliti harus hadir di lapangan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan objek yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode-metode ini untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian dengan akurat. Secara keseluruhan, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data di lapangan. Peneliti hadir secara langsung untuk menjalankan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode-metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang diperlukan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data Penulis menggunakan field research (penelitian lapangan) untuk memperoleh data yang benar dan akurat tentang masalah yang akan diteliti, penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini observasi perlu dilakukan untuk melengkapi format dalam pengamatan.⁵⁷ Observasi secara langsung adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subyek penelitian dalam lingkungan nyata mereka.⁵⁸

Adapun Observasi ini dapat memberikan data yang lebih objektif dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dan efektivitas program pengembangan akhlak di sekolah. Lalu nantinya akan digunakan sebagai instrument penelitian yang disusun berdasarkan pada kejadian atau tingkah laku yang sedang diamati dalam hal ini yaitu pada Strategi Guru pendidikan agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 1 Sigli

2. Wawancara

Wawancara atau interview, yaitu teknik yang dilakukan dengan melakukan interaksi langsung terhadap responden dengan bantuan pedoman wawancara atau dengan alat komunikasi lainnya. Wawancara dilakukan dengan frekuensi tinggi

⁵⁷ Junaidi, “*Desain pengembangan mutu madrasah*”, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2016), h. 44

⁵⁸ Junaidi,” *Desain pengembangan mutu madrasah*”, ..., h. 46.

(berulang-ulang) secara intensif. Wawancara dibutuhkan dalam penelitian ini guna mendapatkan data-data yang akurat serta valid dari berbagai informan yang dibutuhkan. Sehingga nantinya data yang diperoleh dari informan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam menulis penelitian tersebut.⁵⁹

Adapun sasaran dalam wawancara ini yaitu Kepala Sekolah yang mana wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, Peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek terkait dengan perencanaan, implementasi, dan persepsi terhadap program-program pengembangan akhlak di sekolah. Guru PAI dalam wawancaranya untuk memperoleh data tentang hal-hal apa yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran ketika di dalam kelas yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa. Siswa dalam wawancaranya untuk memperoleh data tentang proses kegiatan pembinaan akhlak yang telah dilaksanakan di SMK 1 Sigli.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang didapatkan melalui realita yang tersimpan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen bagian dari pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari wawancara, akan lebih akurat dan dapat dipercaya jika didukung oleh berbagai sumber seperti sejarah pribadi kehidupan di masa

⁵⁹ Dedy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 118

lampau, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiograf. Dalam penelitian ini data-data yang digunakan diantaranya seperti jurnal, skripsi, tesis, buku, dan artikel internet yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini.⁶⁰

Adapun dalam kegiatan dokumentasi ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting seperti Profil sekolah, data jumlah guru serta foto-foto selama penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti ialah analisis data kualitatif yang merupakan proses penelaahan atau penguraian data secara sistenatis yang meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lainnya yang Peneliti kumpulkan guna menghasilkan kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶¹

Menurut Sugiyono Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun tahapan analisis data lapangan adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang didapatkan di lapangan sangatlah kompleks oleh karenanya perlu dilakukan pemilihan data. Setelah data dipilih selanjutnya dilakukan

⁶⁰ Junaidi, “*Desain pengembangan*”..., h. 46.

⁶¹ Indra Prasetia, “*Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*”, (Medan: Umsu Press, 2022), h.377.

penyederhanaan data dengan mengambil data pokok yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah. Hasil dari reduksi data membantu mengarahkan kepada gambaran yang lebih pasti serta memberikan kemudahan pada peneliti untuk melakukan tahapan selanjutnya. Selama melakukan kegiatan reduksi data, hal-hal yang dianggap asing atau belum terlihat jelas dapat menjadi sumber informasi baru untuk menjawab persoalan yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data di reduksi yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi, bagan, dan lain sebagainya. Data yang disajikan merupakan data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Sajian data dapat disusun dalam bentuk network, matriks, chart atau grafik sesuai dengan yang diharapkan peneliti. sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka Peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, merupakan teknik yang bertujuan untuk menentukan hasil dari penelitian berdasarkan hasil temuan lapangan analisis data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Setelah data yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, barulah

dilakukan penarikan kesimpulan sebagai bentuk dari jawaban rumusan masalah yang diteliti.⁶²

H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji pemeriksa keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang didapatkan. Ada tiga cara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Memeriksa kelengkapan data
2. Mendisplay data yaitu menyajikan data ke dalam beberapa format catatan penelitian yang di anggap perlu
3. Menverifikasi data serta menarik kesimpulan yaitu menginterpretasikan data atau fakta yang telah di olah lalu dibandingkan dengan ketentuan-ketentuan teoritis dan normative yang berlaku universal, kemudian ditetapkan sebagai sebuah kesimpulan akhir.

I. Tahap - Tahap Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong menjelaskan bahwa “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”.⁶³

⁶² Sugiyono. ”*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 247.

⁶³ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian*” ..., h. 126

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁶⁴ Terkait dengan pengumpulan data ini, Peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala sekolah, 1 Orang Guru PAI dan 5 Siswa Smk 1 Sigli.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah Peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta

⁶⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian"..., h.329

informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajara, yaitu Strategi Guru PAI Dalam pembinaan Akhlak.

Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dari lapangan selanjutnya dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dari beberapa ahli pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait agar bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan organisasi mereka untuk lebih produktif, efektif, dan efisien.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi:

a. Member Check

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.

b. Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁵ Sugiyono menambahkan bahwa triangulasi data berarti peneliti menggunakan banyak sumber data yang berbeda-beda.⁶⁶

Maka dari itu, Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda. Peneliti juga menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

⁶⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian*" ..., h.330

⁶⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian*" ...h. 331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Sigli

SMK Negeri 1 Sigli mengawali perjalanannya pada tahun 1959. Pada waktu itu, Kabupaten Pidie, yang terletak di Provinsi Aceh, tengah mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat, terutama dalam sektor pertanian dan perdagangan. Namun, keberadaan sekolah menengah kejuruan masih sangat minim, sehingga menyebabkan kesenjangan dalam penyediaan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Sebagai respons terhadap kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah tersebut, SMK Negeri 1 Sigli pun didirikan. Proses pendiriannya melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan para pendidik yang peduli terhadap pendidikan di wilayah tersebut.

Sejak berdirinya, SMK Negeri 1 Sigli telah bertransformasi menjadi salah satu lembaga pendidikan unggulan di Kabupaten Pidie. Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri, fasilitas modern, dan tenaga pengajar yang berkualitas menjadi salah satu faktor kesuksesannya. Selain itu, peran aktif dari siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan pendidikan juga turut

berperan dalam menjadikan SMK ini sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

2. Identitas SMK Negeri 1 Sigli

SMK negeri 1 Sigli berada di bawah pimpinan seorang Kepala Sekolah Bapak Mustafa, S.Pd. dibantu oleh operator Bapak Mahyudin. SMK Negeri 1 Sigli merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A, serta saat ini SMK ini menggunakan kurikulum SMK 2013 REV.

SMK Negeri 1 Sigli mempunyai 886 siswa dengan rincian 194 Siswa dan 692 siswi. Dilengkapi dengan 36 kelas, 1 perpustakaan, dan 1 Lab komputer. Selain itu, terdapat pula guru PNS yang berjumlah 102 guru dan guru ASN PPPK berjumlah 39 guru. Dengan rincian guru tetap berjumlah 37, guru ASN PPPK 39, guru honor sekolah 17, guru sertifikasi 45, dan guru titipan atau nota tugas berjumlah 2 orang serta pegawai-pegawai lainnya. SMK ini memiliki 8 program studi yaitu, akuntansi keuangan Lembaga, otomatisasi tata Kelola perkantoran, bisnis daring pemasaran, tata busana, Teknik computer dan jaringan, perhotelan dan jasa pariwisata, tata boga dan tata kecantikan. SMK Negeri 1 Sigli memiliki pula ekstrakurikuler berupa pramuka, kesenian, dan olahraga.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Sigli

a) Visi Sekolah:

“Menciptakan generasi yang beraakhlak mulia, ungu, terampil dan berwawasan global”.

b) Misi Sekolah:

1. Melaksanakan pembelajaran yang dinamis berlandaskan iman dan taqwa.
2. Membina karakter peserta didik agar disiplin, jujur, komitmen, dan bertanggungjawab.
3. Melaksanakan pembelajaran *link and match* dengan kebutuhan industry.
4. Melaksanakan pengembangan kewirausahaan berbasis produk kreatif yang didukung oleh sarana dan prasarana sesuai standar.
5. Mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan bidang keahliannya.
6. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif dengan memanfaatkan media teknologi yang selaras dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta berwawasan global.

c) Tujuan Sekolah:

1. Menghasilkan lulusan yang professional dengan dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan untuk menunjang ketercapaian pembelajaran, sejalan dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja (dunia usaha atau industri) berskala nasional dan internasional.

3. Mempersiapkan lulusan yang produktif, mandiri, serta mampu berdaya saing global dalam mengisi peluang di dunia usaha dan dunia industri.
4. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri secara mandiri maupun melalui jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.
5. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap yang berbudaya lingkungan hidup.

4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Sigli

SMK Negeri 1 Sigli memiliki beberapa ruangan sebagai sarana dan prasarana untuk terpenuhinya kebutuhan siswa, guru dan staf di dalamnya.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasana SMK Negeri 1 Sigli

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang pembelajaran umum	27	
2.	Ruang laboratorium komputer dan instruktur	3	
3.	Ruang perpustakaan	1	
4.	Ruang tata busana	4	Ruang khusus atau ruang praktek
5.	Ruang praktek administrasi perkantoran	1	
6.	Ruang praktek AKL	1	
7.	Ruang praktek tata niaga	1	
8.	Ruang kepala sekolah dan wakil sekolah	1	Ruang penunjang
9.	Ruang guru	1	

10.	Ruang pelayanan administrasi	1	
11.	Kantin sekolah	1	
12.	Toilet	8	
13.	Meja		ADA
14.	Kursi		ADA
15.	Papan tulis		ADA
16.	Alat kebersihan		ADA
17.	Mesin jahit		ADA
18.	Mesin obras		ADA
19.	Meja computer		ADA
20.	Lemari mesin TIK		ADA
21.	Computer		ADA
22.	Proyektor		ADA
23.	Loudspeaker		ADA
24.	Rak buku		ADA
25.	Kipas angin		ADA
26.	Air Conditioner		ADA
27.	Meja guru		ADA

(Sumber: Dokumentasi SMK N 1 Sigli)

5. Keadaan Guru dan Staf SMK Negeri 1 Sigli

Berikut keadaan guru dan staf di SMK Negeri 1 Sigli:

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Staf SMK Negeri 1 Sigli

GURU TETAP	UNIV/PT/IKIP		KEADAAN GURU-GURU							Jumlah
	ST/FKIP/DLL		IAIN		Diploma			PASCA SARJANA		
GURU TDK	Sar	Sar	Sar	Sar						
TETAP	mud	jana	mud	jana	D- I	D- II	D- III	S-2	S-3	

GT/ASN P3K	Lk	13	2			2		17
	Pr	54	2			2		58
GTT	Lk	2	-					2
	Pr	15	-					15
GR TITIP/	Lk							
NOTA DINAS	Pr	1	1					2
JUMLAH		85	5			4		94

(Sumber: Dokumentasi SMK N 1 Sigli)

6. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Sigli

Berikut keadaan Siswa dan siswi di SMK Negeri 1 Sigli:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Siswi SMK Negeri 1 Sigli

KELAS	JUMLAH KELAS	Warga Negara (WN)		JUMLAH MURID		
		L	P	L	P	Jlh
X	11	56	235	56	235	291
XI	11	54	229	54	229	283
XII	12	83	230	83	230	313
Jumlah	34	193	694	193	694	887

(Sumber: Dokumentasi SMK N 1 Sigli)

B. Hasil Penelitian

Mendapatkan hasil penelitian ini, Peneliti melakukan observasi langsung kelengkapan dan wawancara dengan pihak-pihak terkait di sekolah, serta wawancara dan studi dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hal-hal berikut: 1) Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Smk 1 Sigli. 2) Pola pembinaan akhlak siswa di SMK 1 Sigli. 3) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa di SMK 1 Sigli.

a.) Observasi

Hasil observasi yang di dapat ketika melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Sigli mengalami penurunan akhlak seperti siswa memakai seragam yang kurang rapi, mengeluarkan bajunya sehingga tidak sesuai dengan aturan, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, dan memainkan handphone ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Tindakan ini merupakan bentuk dari perilaku melanggar peraturan. Terkait dengan kondisi peserta didik yang melanggar peraturan, perlu adanya pembinaan akhlak siswa yang di lakukan oleh lembaga sekolah, dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa. Dalam kondisi ini fungsi pendidikan tidak hanya mempunyai tugas untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar menjadi cerdas, akan tetapi juga menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang beradab dan berakhlak yang baik.⁶⁷

Melihat fenomena sekarang siswa mulai hilangnya nilai kepatuhannya terhadap guru, diperlukan adanya pembinaan akhlak siswa secara maksimal. Seperti diberikan pembelajaran tentang ilmu agama, sehingga membuat siswa dapat mendalami dan mengambil kegiatan pembelajaran yang diberikan, siswa akan mendekatkan diri kepada Allah, dengan tekun beribadah. Akan tetapi guru harus berusaha secara maksimal agar dapat menjadikan teladan yang baik bagi para siswa. Pembiasaan berkata jujur, sopan santun dan menghargai pendapat orang lain harus dapat ditanamkan kepada siswa. Dalam terbentuknya siswa memerlukan proses, tidak terjadi begitu saja. Perlunya peran guru yang konkrit dan kerjasama dari semua pihak yang terkait.

⁶⁷ Hasil Observasi SMK Negeri 1 Sigli, 30 April 2024

b.) Wawancara

1. Strategi Yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Sigli

Berikut wawancara yang dilakukan oleh Peneliti dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sigli **Mustafa** :

“Saya akan mendorong kolaborasi antara guru-guru dalam menjalankan program pembinaan akhlak. Mereka dapat berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya yang relevan untuk meningkatkan efektivitas program. Saya juga akan menyediakan sumber daya tambahan seperti buku, materi pembelajaran, atau alat bantu yang mendukung proses pembinaan akhlak.”⁶⁸

Secara keseluruhan, strategi ini memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk saling belajar, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan program pembinaan akhlak. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas program dan memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dalam pengembangan nilai-nilai moral dan karakter.

Kepala Sekolah mengambil beberapa langkah strategis dalam menjalankan program pembinaan akhlak di SMK Negeri 1 Sigli. Berikut wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sigli:

“Sebagai seorang Kepala Sekolah, saya akan mengambil beberapa langkah strategis dalam menjalankan program pembinaan akhlak di SMK Negeri 1 Sigli. Saya akan membentuk tim khusus yang terdiri dari guru-guru dan staf sekolah yang berpengalaman dan berkomitmen tinggi terhadap pembinaan akhlak. Tim ini akan bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan memantau program pembinaan akhlak di sekolah. Saya akan bekerja sama dengan tim pembina akhlak untuk merancang kurikulum khusus yang mencakup nilai-nilai moral dan etika yang perlu diajarkan kepada siswa. Kurikulum ini harus mencakup berbagai aspek akhlak seperti keteladanan, pembiasaan, mau'idzah atau nasihat, latihan, dan hukuman. Untuk membuat program pembinaan akhlak lebih

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 mei,2024

efektif, saya akan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, studi kasus, dan proyek kolaboratif. Metode ini akan membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁹

Berdasarkan hasil pengembangan kurikulum tersebut, maka strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa metode keteladanan, pembiasaan, mau'idzah atau nasihat, latihan, dan hukuman.

Keteladanan adalah metode di mana guru menjadi contoh atau teladan yang baik dalam perilaku dan sikap akhlak. Dengan menjadi teladan yang baik, guru menginspirasi siswa untuk meniru dan mengadopsi sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Metode keteladanan yang diterapkan oleh guru di SMK Negeri 1 Sigli dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan menonjolkan atau memberikan contoh sikap positif kepada siswa seperti sikap jujur, adil, penyayang, kerja keras, dan menghargai sesama. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli, **Rahmi:**

“Nilai-nilai atau perilaku teladan yang saya tonjalkan kepada siswa termasuk kejujuran, keadilan, kasih sayang, kerja keras, dan penghargaan terhadap sesama. Saya berusaha menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Sehingga hal tersebut dapat memberi pengaruh positif terhadap perkembangan akhlak siswa karena mereka dapat melihat dan meniru perilaku yang dianggap baik dan bermanfaat”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli, ditemukan bahwa metode keteladanan digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut yaitu dengan cara guru tersebut menonjolkan dan memberikan contoh sikap positif kepada siswa, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kerja

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 mei,2024

⁷⁰ Wawancara dengan Guru PAI "R" SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 mei, 2024.

keras, dan penghargaan terhadap sesama. Selanjutnya guru berusaha menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Dengan menjadi teladan yang baik, guru berharap dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akhlak siswa. Siswa dapat melihat dan meniru perilaku yang dianggap baik dan bermanfaat, sehingga mereka terinspirasi untuk mengadopsi sikap yang positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan metode keteladanan ini, diharapkan siswa di SMK Negeri 1 Sigli dapat terbimbing dan terdorong untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak yang baik. Melalui contoh sikap positif yang diberikan oleh guru, siswa dapat memperoleh inspirasi dan motivasi untuk menjadi pribadi yang jujur, adil, penyayang, bekerja keras, dan menghargai sesama.

Selain melakukan wawancara dengan pihak sekolah, Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa di SMK 1 Sigli. Melibatkan siswa dalam program pembinaan akhlak sangat penting untuk mencapai tujuan program tersebut. Seperti hasil wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sigli berikut ini:

”Saya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait program pembinaan akhlak. Misalnya, saya dapat menyelenggarakan forum atau rapat siswa untuk mendiskusikan rencana kegiatan atau kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. Dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, mereka akan merasa memiliki program dan lebih mungkin untuk mendukung dan berpartisipasi secara aktif.”⁷¹

Melibatkan siswa dalam program pembinaan akhlak adalah penting karena mereka adalah subjek utama dari program tersebut. Dengan melibatkan mereka

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

secara aktif, siswa akan merasa terlibat dan bertanggung jawab dalam pengembangan karakter dan moral mereka sendiri, serta menciptakan lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai akhlak yang positif.

Terkait metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa yang digunakan oleh Guru PAI dalam hasil penelitian ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa dengan mencontohkan dan mengajarkan nilai-nilai kesabaran, kejujuran, dan kerendahan hati, kesabaran dan saling menghormati. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh siswa 1 di SMK 1 Sigli

“Menurut yang saya perhatikan selama ini, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan yang mencontohkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan kerendahan hati. Keteladanan yang diterapkan guru ini dapat membantu kami memahami pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memotivasi kami untuk mengembangkan akhlak yang baik”.⁷²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa 2, 3, dan 4, bahwa

Siswa 2 : “Yang saya lihat, guru PAI sering memberi contoh teladan pada kami dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama seperti kesederhanaan, kejujuran, dan kasih sayang. Misalnya, guru selalu memberikan contoh bagaimana berperilaku dengan santun dan menghargai orang lain. Keteladanan yang dicontohkan membuat saya merasa terinspirasi untuk meniru dan mengamalkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari”.⁷³

Siswa 3: “Guru PAI memberi contoh teladan yang baik pada kami, dengan mencontohkan sikap baik, guru PAI sangat sabar menghadapi kami. Kadang-kadang saya menjadi segan saat berkomunikasi dengan beliau, karena saya orang yang ngomong ceplas ceplos”.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Siswa 1 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

⁷³ Wawancara dengan Siswa 2 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Siswa 3 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

Siswa 4: “Menurut saya, guru PAI baik, ia memberi contoh teladan yang baik bagi kami, ia sering menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, kesantunan, dan toleransi”.⁷⁵

Siswa 5: “Saya suka dengan guru PAI, karna beliau selalu kasih contoh yang baik. Cara mengajarnya juga tidak monoton, guru PAI menggunakan metode keteladanan untuk memberi contoh baik bagi siswa, kami diajarkan untuk menahan emosi, bertanggung jawab, dan punya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua atau pada sesama”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswa di SMK Negeri 1 Sigli diatas, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut menggunakan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa. Guru-guru tersebut secara konsisten mencontohkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, kesantunan, dan saling menghormati. Melalui contoh yang diberikan, para siswa merasa terinspirasi dan termotivasi untuk mengembangkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru PAI juga menunjukkan kesabaran dalam menghadapi siswa-siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan saling menghormati.

Metode keteladanan yang diterapkan oleh guru-guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli membantu siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa merasakan pengaruh positif dari contoh dan perilaku guru-guru tersebut. Melalui keteladanan, siswa-siswa diajarkan untuk menahan emosi, bertanggung jawab, dan memiliki rasa hormat terhadap orang lain, terutama kepada yang lebih tua. Selain itu, metode ini juga membantu siswa-siswa dalam mengembangkan sikap kesederhanaan, kejujuran, kasih sayang, dan toleransi. Guru-guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli memainkan peran penting dalam

⁷⁵ Wawancara dengan Siswa 4 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

⁷⁶ Wawancara dengan Siswa 5 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

membentuk akhlak siswa dengan menjadi teladan yang baik dan memberikan contoh yang dapat dijadikan inspirasi oleh para siswa.

Guru di SMK 1 Sigli juga menerapkan metode pembiasaan kepada siswa. Pembiasaan adalah metode yang melibatkan pengulangan dan praktik berulang dalam mengembangkan perilaku yang diinginkan. Siswa terlibat dalam kegiatan yang melibatkan nilai-nilai akhlak secara berulang. Dengan melibatkan siswa secara konsisten dalam praktik-praktik tersebut, diharapkan perilaku akhlak yang baik menjadi kebiasaan yang terinternalisasi. Metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru di SMK Negeri 1 Sigli dalam pembinaan akhlak siswa yaitu menerapkan kegiatan atau rutinitas harian seperti doa bersama, membaca ayat-ayat Al-Quran, dan menanamkan sikap saling menghormati pada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Saya menerapkan kegiatan atau rutinitas harian seperti doa bersama sebelum dan setelah pelajaran, membaca ayat-ayat Al-Quran, dan membiasakan siswa untuk saling menghormati dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan konsistensi dalam menerapkan kegiatan ini, diharapkan siswa dapat membentuk kebiasaan baik dan meningkatkan akhlak mereka seiring waktu”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli, ditemukan bahwa metode pembiasaan digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut yaitu guru menerapkan kegiatan atau rutinitas harian yang meliputi doa bersama sebelum dan setelah pelajaran, membaca ayat-ayat Al-Quran, dan menanamkan sikap saling menghormati pada siswa. Dengan konsistensi dalam menerapkan kegiatan ini, guru berharap siswa dapat membentuk

⁷⁷ Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

kebiasaan baik dan meningkatkan akhlak mereka seiring berjalannya waktu. Doa bersama dan membaca ayat-ayat Al-Quran secara rutin membantu siswa untuk membiasakan diri dalam berhubungan dengan Tuhan dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga mencoba menanamkan sikap saling menghormati pada siswa dengan mengajarkan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok dan menghormati perbedaan satu sama lain. Dalam pembiasaan ini, siswa terlibat dalam kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan menghormati hak-hak orang lain. Melalui metode pembiasaan ini, diharapkan siswa di SMK Negeri 1 Sigli dapat menginternalisasi dan menerapkan sikap-sikap baik tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya siswa juga memberikan informasi terkait langkah konkret yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode pembiasaan sebagai strategi pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli. Hasil penelitian ditemukan bahwa langkah konkret yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode pembiasaan sebagai strategi pembinaan akhlak siswa dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong praktik nilai-nilai akhlak serta memberikan waktu untuk siswa dalam melakukan refleksi dan introspeksi diri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh siswa 1 dan Siswa 2 di SMK 1 Sigli

Siswa 1 : “Menurut saya, langkah konkret yang diambil guru PAI dalam menerapkan metode pembiasaan adalah dengan meminta kami untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong praktik nilai-nilai akhlak. Misalnya, kami sering terlibat dalam proyek-proyek sosial di

masyarakat, seperti memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Dengan terlibat dalam kegiatan ini secara rutin, kami menjadi terbiasa dengan praktik-praktik akhlak yang baik”.⁷⁸

Siswa 2 : “Langkah dari guru PAI dalam menciptakan kebiasaan baik untuk kami adalah dengan mengorganisir kegiatan harian seperti membaca ayat-ayat Al-Quran sebelum pelajaran dimulai, melakukan doa bersama, dan memberikan waktu untuk refleksi dan introspeksi terhadap perilaku kami, kegiatan ini membantu kami jadi lebih baik”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua siswa diatas, didapatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengambil langkah konkret dalam menerapkan metode pembiasaan sebagai strategi pembinaan akhlak siswa. Guru-guru tersebut mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong praktik nilai-nilai akhlak. Contohnya, siswa-siswa sering terlibat dalam proyek-proyek sosial di masyarakat, seperti memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Melalui keterlibatan dalam kegiatan ini secara rutin, siswa-siswa menjadi terbiasa dengan praktik-praktik akhlak yang baik.

Selain itu, guru-guru PAI juga mengorganisir kegiatan harian seperti membaca ayat-ayat Al-Quran sebelum pelajaran dimulai, melakukan doa bersama, dan memberikan waktu untuk refleksi dan introspeksi terhadap perilaku siswa. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan baik dan meluangkan waktu untuk memikirkan dan mengevaluasi diri mereka sendiri. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan tindakan-tindakan mereka, memperbaiki perilaku yang perlu diperbaiki, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengambil langkah-langkah konkret

⁷⁸ Wawancara dengan Siswa 1 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei,2024

⁷⁹ Wawancara dengan Siswa 2 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei,2024

seperti itu, guru-guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli mendorong siswa-siswa untuk terlibat aktif dalam praktik nilai-nilai akhlak sehari-hari. Pembiasaan melalui partisipasi dalam kegiatan yang mendorong praktik akhlak serta waktu refleksi dan introspeksi membantu siswa untuk membentuk kebiasaan baik dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama.

Selanjutnya guru di SMK 1 Sigli juga menerapkan metode Mau'idzah atau Nasihat kepada siswa. Mau'idzah atau nasihat adalah metode di mana guru memberikan nasihat, pengajaran, atau ceramah kepada siswa tentang nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai nilai-nilai etika dan moral, serta memberikan nasihat kepada siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Metode Mau'idzah atau Nasihat yang diterapkan oleh guru di SMK Negeri 1 Sigli dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan berkomunikasi efektif dan dengan memberikan empati. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Pendekatan yang saya gunakan dalam memberikan nasihat kepada siswa adalah dengan mengedepankan komunikasi yang efektif dan empati. Saya berusaha untuk memahami situasi dan masalah yang dihadapi siswa kemudian memberikan nasihat yang relevan, solutif, dan mencerminkan nilai-nilai agama yang baik. Dalam memberikan nasihat, saya berupaya menjaga hubungan yang baik dengan siswa agar mereka lebih terbuka dan menerima nasihat tersebut”.⁸⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode Mau'idzah atau nasihat yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut, menggunakan pendekatan komunikasi yang efektif dan empati. Guru berusaha untuk memahami

⁸⁰Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

situasi dan masalah yang dihadapi oleh siswa sebelum memberikan nasihat. Hal ini dilakukan dengan membangun hubungan positif dengan siswa agar mereka lebih terbuka. Dengan demikian, guru dapat memberikan nasihat yang relevan, solutif, dan mencerminkan nilai-nilai agama yang baik. Pendekatan ini menunjukkan kepedulian guru terhadap kebutuhan dan permasalahan siswa, sehingga siswa merasa didengar dan dihargai.

Dengan metode tersebut, diharapkan siswa di SMK Negeri 1 Sigli dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai agama dan memperbaiki perilaku mereka. Guru berperan sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam memberikan nasihat yang membangun, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara moral dan akhlakiah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh siswa 3 dan Siswa 4 di SMK 1 Sigli

Siswa 3: “Guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan metode mau'idzah atau nasihat dengan memberikan nasihat secara langsung kepada kami. Guru PAI dengan sabar mendengarkan masalah atau kesulitan yang kami hadapi, lalu memberikan nasihat yang relevan dan solusi yang bijaksana. Nasihat tersebut disampaikan untuk membantu kami memperbaiki akhlak dan perilaku kami”.⁸¹

Siswa 4: “Menurut saya guru PAI menerapkan metode mau'idzah atau nasihat dengan memberikan nasihat yang bijaksana dan relevan dalam situasi-situasi yang membutuhkan pemahaman tentang akhlak. Misalnya, ketika kami menghadapi konflik interpersonal, guru memberikan nasihat tentang pentingnya mengedepankan kesabaran dan menghargai perbedaan pendapat. Tujuannya yaitu membantu kami memperbaiki hubungan dan meningkatkan akhlak dalam berinteraksi dengan orang lain”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ditemukan bahwa PAI mengimplementasikan metode mau'idzah atau nasihat dalam membina akhlak

⁸¹ Wawancara dengan Siswa 3 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

⁸² Wawancara dengan Siswa 4 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

siswa. Ketika siswa menghadapi masalah atau kesulitan, Guru PAI dengan penuh kesabaran mendengarkan dan memberikan nasihat yang relevan serta solusi yang bijaksana. Tujuan dari nasihat ini adalah membantu siswa memperbaiki akhlak dan perilaku mereka.

Selain itu, Guru PAI juga menerapkan metode mau'idzah atau nasihat dalam situasi-situasi yang membutuhkan pemahaman tentang akhlak. Misalnya, ketika siswa menghadapi konflik interpersonal, guru memberikan nasihat yang bijaksana tentang pentingnya mengedepankan kesabaran dan menghargai perbedaan pendapat.

Tidak hanya itu, guru PAI di SMK 1 Sigli juga menerapkan metode latihan kepada siswa. Latihan adalah metode di mana siswa terlibat dalam kegiatan praktik yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan akhlak tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Saya mengintegrasikan latihan dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas atau proyek yang melibatkan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, saya memberikan tugas untuk melakukan kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat yang menumbuhkan sikap empati dan kepedulian. Dalam latihan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang mereka pelajari dalam situasi nyata”.⁸³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode latihan yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut yaitu guru mengintegrasikan latihan dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas atau proyek yang melibatkan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya,

⁸³ Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat yang menumbuhkan sikap empati dan kepedulian. Sehingga siswa dapat menerapkan nilai akhlak yang telah dipelajari.

Melalui metode latihan ini, siswa di SMK Negeri 1 Sigli dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya belajar tentang nilai-nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengimplementasikannya dalam tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini membantu dalam memperkuat pengertian mereka tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode latihan yang diterapkan oleh guru di SMK Negeri 1 Sigli memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik melalui pengalaman nyata dan praktik dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Kepala Sekolah SMK 1 Sigli yang menyatakan dalam wawancara berikut ini:

”Saya akan memastikan bahwa program pembinaan akhlak dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok, diskusi, permainan peran, dan proyek kolaboratif akan membantu mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran nilai-nilai akhlak. Pendekatan ini juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan nyata nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁴

Pendekatan interaktif dan partisipatif ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan kelompok, diskusi, permainan peran, dan proyek kolaboratif, siswa dapat menginternalisasi dan menghayati nilai-nilai akhlak dengan lebih baik, serta mengembangkan keterampilan sosial dan empati yang penting dalam hubungan antarmanusia.

Guru PAI di SMK 1 Sigli telah menerapkan metode latihan sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh siswa 2 dan siswa 5 di SMK 1 Sigli

Siswa 2: “Menurut pengamatan saya, jenis latihan yang dilakukan oleh guru PAI meliputi diskusi kelompok, permainan peran, dan tugas proyek. Diskusi kelompok dapat bertukar pikiran dan pengalaman terkait situasi-situasi moral. Kami berusaha memahami perspektif orang lain dan mengambil keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai akhlak”.⁸⁵

Siswa 5: “Jenis latihan yang diberikan oleh guru PAI menurut saya seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan proyek sosial. Dengan diskusi kelompok kami bisa bertukar pikiran, pengalaman, dan sudut pandang terkait dengan situasi moral yang dihadapi. Hal ini menurut saya bisa memperluas pemahaman kami tentang nilai-nilai akhlak dan membangun pemikiran kritis. Sementara bermain peran, menurut saya guru mengupayakan agar kami berusaha memahami sudut pandang orang lain dan membuat keputusan yang didasarkan pada akhlak yang baik. Kalau proyek sosial, kami diajak kerjasama membantu orang lain atau berbagi dengan mereka yang membutuhkan”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMK Negeri 1 Sigli, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan jenis latihan tertentu sebagai bagian dari strategi pembinaan akhlak siswa. Latihan-latihan ini meliputi diskusi kelompok, bermain peran, dan proyek sosial. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran, pengalaman, dan sudut pandang terkait situasi-situasi moral. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk

⁸⁵ Wawancara dengan Siswa 2 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

⁸⁶ Wawancara dengan Siswa 5 SMK Negeri 1 Sigli 02 Mei, 2024

memperluas pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak dan membangun pemikiran kritis.

Selain itu, bermain peran juga merupakan jenis latihan yang dilakukan oleh guru PAI. Siswa didorong untuk mengambil peran orang lain dalam situasi tertentu dan berusaha memahami sudut pandang orang tersebut. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan empati, memahami perbedaan pandangan, dan membuat keputusan yang didasarkan pada akhlak yang baik.

Proyek sosial juga merupakan jenis latihan yang diberikan oleh guru PAI. Dalam proyek sosial, siswa diajak untuk bekerja sama dalam membantu orang lain atau berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Melalui proyek sosial, siswa belajar tentang pentingnya kepedulian sosial, empati, dan kebaikan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Jenis latihan seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan proyek sosial yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam situasi-situasi yang memunculkan pertimbangan moral. Latihan-latihan ini memberikan siswa kesempatan untuk memperluas pemahaman, membangun pemikiran kritis, mengembangkan empati, dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, guru di SMK 1 Sigli juga menerapkan metode pemberian hukuman kepada siswa. Hukuman diberikan sebagai respons terhadap perilaku yang tidak sesuai. Hukuman haruslah proporsional dan didasarkan pada prinsip pembinaan, agar siswa menyadari kesalahan dan berupaya memperbaiki perilaku mereka agar sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Hal ini sesuai

dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Prinsip yang saya gunakan dalam penerapan hukuman adalah menjaga keseimbangan antara pembinaan akhlak positif dan penghindaran dampak negatif. Saya berusaha untuk mengedepankan pendekatan yang bersifat mendidik dan mengajarkan konsekuensi dari perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Hukuman yang diberikan bertujuan untuk memberikan pelajaran, mengoreksi perilaku, dan mendorong siswa untuk berbuat lebih baik. Saya selalu memberikan penjelasan dan memastikan siswa memahami alasan di balik hukuman tersebut”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli, ditemukan bahwa metode pemberian hukuman yang diterapkan oleh guru tersebut didasarkan pada prinsip menjaga keseimbangan antara pembinaan akhlak positif dan penghindaran dampak negatif. Guru mengedepankan pendekatan yang bersifat mendidik dan mengajarkan konsekuensi dari perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Tujuan utama pemberian hukuman adalah sebagai pembinaan akhlak siswa, bukan sekadar menghukum siswa. Guru berupaya memberikan pengajaran yang memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini mencerminkan pendekatan yang lebih berorientasi pada pembinaan dan pendidikan, dengan mengedepankan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap akibat dari tindakan mereka.

Berdasarkan dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMK 1 Sigli berikut ini:

” Sebagai seorang kepala sekolah, tujuan utama dari program pembinaan akhlak yang ditetapkan adalah mengembangkan dan memperkuat akhlak dan moral siswa. Program ini bertujuan untuk membantu siswa memahami

⁸⁷Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

nilai-nilai etika, memperoleh keterampilan sosial yang baik, dan menjadi individu yang bertanggung jawab dan berempati.”⁸⁸

Hal ini menunjukkan bahwa melalui program pembinaan akhlak yang ditetapkan dengan tujuan-tujuan ini, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas moral tinggi, mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan sikap yang baik.

2. Pola pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 1 Sigli

Pembinaan akhlak adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta perilaku yang baik pada individu. Hal ini melibatkan upaya yang terencana dan berkelanjutan untuk memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam kehidupan seseorang.

Menurut keterangan Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMK N 1 Sigli. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait pola pembinaan akhlak kepada Allah dijalankan di SMK Negeri 1 Sigli :

“Saya berencana untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam kurikulum sekolah dengan beberapa langkah. Pertama, kami akan meninjau dan memperbarui kurikulum yang ada untuk memastikan bahwa nilai-nilai akhlak tercakup dalam setiap mata pelajaran. Kami akan mencari cara untuk mengaitkan topik akhlak dalam konteks pembelajaran yang relevan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata. Selain itu, kami juga akan mempertimbangkan pengembangan program khusus yang secara khusus menekankan pembinaan akhlak siswa di luar mata pelajaran inti”.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

Dengan metode integrasi kurikulum, sekolah akan memperbarui kurikulum dengan memasukkan nilai-nilai akhlak ke setiap mata pelajaran dan mengembangkan program khusus di luar mata pelajaran inti.

Selanjutnya terkait pola pembinaan akhlak siswa, menyatakan bahwa SMK Negeri 1 Sigli menerapkan pola pembinaan yang komprehensif dan terintegrasi. Berikut adalah beberapa aspek yang menjadi fokus dalam pola pembinaan akhlak di sekolah ini diantaranya yaitu pembinaan akhlak kepada Allah, pembinaan akhlak kepada sesama manusia, dan pembinaan akhlak kepada lingkungan.

Pembinaan akhlak kepada Allah merupakan bagian penting dalam pembinaan akhlak secara keseluruhan. Hal ini melibatkan pengembangan hubungan yang kuat antara individu dengan Sang Pencipta. Pembinaan ini meliputi pengenalan dan pemahaman terhadap ajaran agama, ibadah, dan nilai-nilai spiritual. Siswa diajarkan untuk mengembangkan rasa takwa, menghormati dan mengabdikan kepada Allah, serta melaksanakan ibadah dengan konsisten. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Untuk membimbing siswa memahami konsep tauhid dan mengembangkan hubungan yang baik dengan Allah, saya menggunakan berbagai pendekatan. Pertama, saya menyampaikan materi ajar secara sistematis tentang tauhid, yaitu konsep mengenai keesaan Allah dan pengabdian kepada-Nya. Saya menjelaskan ajaran-ajaran agama Islam yang berkaitan dengan tauhid secara mendalam dan memberikan contoh-contoh praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya juga mendorong siswa untuk melaksanakan ibadah secara konsisten, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an”.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan pendekatan yang sistematis dan holistik dalam pembinaan akhlak siswa terkait hubungan dengan dalam mengajar, guru memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya mengakui keesaan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep tauhid sebagai landasan utama dalam membangun hubungan dengan Allah.

Selain itu, guru juga memberikan contoh-contoh seperti guru PAI di SMK 1 Sigli bertujuan untuk membina akhlak siswa melalui pemahaman yang baik tentang tauhid dan pengembangan hubungan yang baik dengan Allah.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pembinaan akhlak kepada Allah yang diterapkan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli adalah guru menerapkan kegiatan atau program untuk membantu siswa memperkuat hubungan spiritual dengan Allah yang dilakukan dengan membina dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara konsisten serta mengikuti pengajian dan ceramah agama. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh siswa 1 di SMK 1 Sigli

“Menurut saya pembinaan akhlak kepada Allah yang diajarkan oleh guru kepada kami yaitu, secara rutin sekolah mengadakan pengajian dan ceramah agama yang membantu siswa memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah”.⁹¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa 2 bahwa

Siswa 2 : “Pembinaan akhlak agar kami semakin dekat dengan Allah yaitu, guru membimbing kami agar melaksanakan ibadah secara konsisten, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an”.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Siswa 1 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

⁹² Wawancara dengan Siswa 2 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI mengambil beberapa langkah konkret dalam pembinaan akhlak kepada Allah. Guru membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara konsisten. Selain itu, guru PAI di SMK 1 Sigli secara rutin mengadakan pengajian dan ceramah agama yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang ajaran agama dan memperkuat keyakinan siswa terhadap Allah. Melalui pengajian dan ceramah ini, siswa diberikan pemahaman tentang tuntutan agama dan nilai-nilai yang harus dipegang dalam menjalin hubungan dengan Allah.

Dalam wawancaranya kepala sekolah mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembinaan akhlak kepada Allah, seperti dalam wawancara tertulis berikut ini.

”Mengintegrasikan pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Melalui mata pelajaran agama, siswa dapat mempelajari ajaran agama, nilai-nilai moral, dan praktik ibadah kepada Allah yang dijalankan dalam Islam.”⁹³

Mengintegrasikan pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah sangat penting. Melalui mata pelajaran agama, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari ajaran agama Islam secara mendalam. Mereka akan belajar tentang prinsip-prinsip dasar Islam, seperti keimanan kepada Allah, risalah Nabi Muhammad SAW, dan ajaran-ajaran agama yang lain. Pemahaman yang baik tentang ajaran agama ini membantu siswa membangun dasar yang kuat dalam keyakinan dan praktik keagamaan mereka. Mata pelajaran agama juga memberikan pemahaman tentang praktik ibadah yang dijalankan dalam Islam,

⁹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Siswa akan belajar tentang tata cara dan makna di balik praktik-praktik ini. Ini tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya ibadah kepada Allah, tetapi juga memberi mereka keterampilan praktis untuk menjalankan ibadah dengan benar.

Selanjutnya, guru juga melakukan pembinaan akhlak kepada sesama manusia. Pembinaan akhlak kepada sesama manusia melibatkan pengembangan hubungan yang positif, empati, dan peduli terhadap sesama. Siswa diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kasih sayang, tolong-menolong, kejujuran, pengampunan, kesetaraan, dan menghargai perbedaan. Pembinaan akhlak kepada sesama manusia juga mencakup penanaman sikap keadilan, kebijaksanaan, dan perdamaian dalam interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Saya menggunakan pendekatan yang melibatkan diskusi untuk membantu siswa memahami nilai-nilai kemanusiaan dan membina akhlak yang baik terhadap sesama manusia, contohnya dalam kegiatan sosial. Saya menyelenggarakan diskusi kelompok yang membahas isu-isu sosial, seperti kemiskinan, keadilan, dan kekerasan. Siswa didorong untuk membagikan pemikiran mereka dan belajar saling mendengarkan. Selain itu, saya memberikan contoh-contoh nyata tentang perilaku baik terhadap sesama manusia, seperti tolong-menolong, keadilan, dan rasa empati, melalui kisah-kisah inspiratif dan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga melakukan kegiatan sosial, seperti kunjungan ke panti asuhan atau memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli, ditemukan bahwa guru menggunakan pendekatan diskusi dalam pembinaan akhlak siswa terhadap sesama manusia dengan berfokus pada pengembangan pemahaman nilai-nilai kemanusiaan dan pembinaan akhlak yang baik terhadap sesama melalui

⁹⁴ Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

kegiatan sosial. Dalam diskusi kelompok, siswa didorong untuk berbagi pemikiran mereka dan belajar saling mendengarkan. Melalui diskusi ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan sosial yang dihadapi oleh sesama manusia, serta mencari solusi yang adil dan berempati.

Selanjutnya guru juga memberikan contoh-contoh nyata tentang perilaku baik terhadap sesama manusia. Hal ini dilakukan melalui kisah-kisah inspiratif dan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan contoh-contoh ini, guru membantu siswa memahami nilai-nilai seperti tolong-menolong, keadilan, dan rasa empati.

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sigli memastikan bahwa siswa memahami nilai-nilai agama dan memiliki kesadaran spiritual yang baik seperti yang dikatakan dalam wawancara berikut ini:

”Saya akan mengadakan kegiatan praktis yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Misalnya, mengadakan kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan atau kegiatan bakti sosial lainnya. Siswa juga dapat diajak untuk mengorganisir kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, tadarus, atau dzikir bersama. Kegiatan semacam ini akan membantu siswa memahami dan merasakan nilai-nilai agama secara langsung.”⁹⁵

Melalui kegiatan praktis, siswa memiliki kesempatan untuk mengalami langsung bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam tindakan nyata. Misalnya, ketika mereka melakukan kunjungan ke panti asuhan, mereka dapat mengamalkan nilai-nilai seperti kepedulian, kasih sayang, dan kebaikan kepada sesama. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan tersebut, siswa akan lebih memahami dan merasakan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

hari. Hal ini membantu mereka mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman langsung, yang memperkuat pemahaman mereka secara holistik.

Selanjutnya siswa juga memberikan informasi terkait pembinaan akhlak kepada sesama manusia khususnya cara sekolah membina sikap empati, toleransi, dan kerja sama di antara siswa dalam hubungannya dengan sesama manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh siswa 3 dan Siswa 4 di SMK 1 Sigli

Siswa 3: “Pembinaan akhlak kepada sesama manusia yang dilakukan guru menurut pengamatan saya bahwa guru menjalankan program mentoring antar-siswa yang membantu kami membangun hubungan yang baik, saling mendukung, dan belajar bekerja sama”.⁹⁶

Siswa 4: “Menurut saya, sekolah mendorong kami untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerja tim, seperti klub olahraga atau paduan suara, untuk memperkuat sikap kerja sama di antara siswa”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua siswa diatas, didapatkan bahwa pembinaan sikap empati, toleransi, dan kerja sama di antara siswa dalam hubungannya dengan sesama manusia dilakukan melalui beberapa langkah konkret. Pertama, guru menjalankan program mentoring antar-siswa yang membantu siswa membangun hubungan yang baik dan saling mendukung. Program mentoring ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap empati dan toleransi terhadap sesama, serta membangun hubungan yang positif di antara mereka. Selain itu, sekolah mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerja tim, seperti klub olahraga atau paduan suara.

⁹⁶ Wawancara dengan Siswa 3 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

⁹⁷ Wawancara dengan Siswa 4 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

Dengan menjalankan program mentoring antar-siswa dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerja tim, SMK 1 Sigli berusaha membina sikap empati, toleransi, dan kerja sama di antara siswa. Melalui langkah-langkah ini, siswa diberikan kesempatan untuk membangun hubungan yang baik, saling mendukung, dan belajar bekerja sama.

Kepala sekolah memberikan fasilitas untuk berjalannya program dari guru. Seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMK 1 Sigli berikut ini:

”Saya akan memastikan bahwa guru memiliki akses ke sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan untuk pembinaan akhlak. Ini termasuk buku-buku, panduan, atau materi pembelajaran yang mendukung pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan akhlak kepada siswa. Saya juga akan mencari dan menyediakan bahan referensi, video, atau artikel yang relevan yang dapat mereka gunakan sebagai referensi atau sumber inspirasi. Kemudian saya akan mengadakan pelatihan dan program pengembangan profesional yang fokus pada pembinaan akhlak. Pelatihan ini dapat melibatkan pakar akhlak atau pendidik yang berpengalaman dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Tujuannya adalah untuk membantu guru meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep akhlak, strategi pengajaran yang efektif, serta metode evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa dalam hal ini.”⁹⁸

Dengan memastikan guru memiliki akses ke sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan serta melibatkan mereka dalam pelatihan dan pengembangan profesional, kita memberikan dukungan yang konkret dan berkelanjutan kepada guru dalam menjalankan pembinaan akhlak. Hal ini akan memperkuat kompetensi guru dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan etika, serta membantu mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong pengembangan akhlak yang baik. Melalui

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

kolaborasi dan dukungan yang terus-menerus, guru akan merasa didukung dan termotivasi untuk menjadi agen perubahan dalam membina akhlak siswa.

Guru juga menerapkan kepada siswa terkait pembinaan akhlak kepada lingkungan. Pembinaan akhlak kepada lingkungan melibatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap alam dan makhluk hidup di sekitar kita. Siswa diajarkan untuk menghargai keindahan dan keragaman alam, menjaga kebersihan lingkungan, serta bertanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya alam dengan bijaksana. Pembinaan akhlak kepada lingkungan juga mencakup pengembangan sikap bertanggung jawab terhadap kelestarian alam, penanaman pohon, pengurangan limbah, dan partisipasi dalam kegiatan penghijauan atau proyek lingkungan. Siswa juga diajarkan untuk menghormati dan menjaga kehidupan makhluk hidup lainnya, termasuk hewan dan tumbuhan, serta mempraktikkan nilai-nilai kepedulian dan keseimbangan dalam hubungan dengan lingkungan sekitar.

Guru PAI SMK 1 Sigli menyampaikan langkah dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan sesuai dengan pernyataan dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran dan membantu siswa membina akhlak yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, saya mengambil beberapa langkah konkret. Pertama, saya memasukkan topik-topik lingkungan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, seperti pentingnya menjaga kebersihan, kelestarian alam, dan pengurangan limbah. Saya membahas isu-isu lingkungan ini dalam kelas dan memberikan penjelasan tentang pandangan agama terkait tanggung jawab kita sebagai manusia dalam menjaga lingkungan. Selain itu, saya mendorong siswa untuk melakukan tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan sekolah, menghemat penggunaan energi, dan mendaur ulang sampah⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli, ditemukan bahwa guru menerapkan pembinaan akhlak terhadap lingkungan dengan beberapa langkah konkret, diantaranya guru memasukkan topik-topik lingkungan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dalam kurikulum ini, siswa belajar mengenai pentingnya menjaga kebersihan, kelestarian alam, dan pengurangan limbah. Dalam kelas, guru membahas isu-isu lingkungan ini dan memberikan penjelasan tentang pandangan agama terkait tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan.

Selanjutnya, guru mendorong siswa untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. Siswa didorong untuk menjaga kebersihan sekolah, menghemat penggunaan energi, dan mendaur ulang sampah. Melalui tindakan-tindakan ini, siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai lingkungan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Sigli, dalam wawancara berikut menjelaskan pola pembinaan akhlak kepada lingkungan yang dilaksanakan di sekolah tersebut:

“Kami menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembinaan akhlak. Ini meliputi penampilan dan perilaku guru dan staf yang menjadi contoh bagi siswa, serta lingkungan fisik yang tertata rapi dan bersih. Kami juga mendorong kolaborasi dan kerjasama antara siswa melalui kegiatan kelompok, proyek tim, dan program mentoring.”¹⁰⁰

Melalui langkah ini, Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Sigli berusaha menciptakan budaya sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai akhlak yang kuat. Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Sigli percaya bahwa pembinaan akhlak yang

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

efektif harus melibatkan seluruh anggota sekolah, mencakup lingkungan pembelajaran yang mendukung, dan menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa. Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Sigli berkomitmen untuk terus meningkatkan pola pembinaan akhlak kami untuk menciptakan lingkungan yang positif dan membangun di SMK Negeri 1 Sigli.

Selanjutnya siswa juga memberikan informasi terkait tindakan konkret dari sekolah dalam pembinaan akhlak kepada lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh siswa 1, 3 dan Siswa 5 di SMK 1 Sigli

Siswa 1: “Yang saya tau, sekolah mengadakan kampanye lingkungan, seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, guru ikut berpartisipasi untuk mengajarkan kami tentang pentingnya keberlanjutan dan pengelolaan limbah”.¹⁰¹

Siswa 3: “Yang saya ketahui selama ini sekolah ada menerapkan program penghijauan dan penanaman pohon di area sekolah yang melibatkan partisipasi siswa sebagai tindakan konkret untuk mengajarkan kami terkait kepedulian terhadap lingkungan”.¹⁰²

Siswa 5: “Sekolah pernah beberapa kali mengundang narasumber yang berkompeten di bidang lingkungan untuk memberikan ceramah dan workshop kepada kami tentang cara menjaga alam sekitar dengan bertanggung jawab”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga siswa diatas, didapatkan bahwa sekolah telah mengambil tindakan konkret untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya keberlanjutan, pengelolaan limbah, dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam program penghijauan dan penanaman pohon di area sekolah.

¹⁰¹ Wawancara dengan Siswa 1 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

¹⁰² Wawancara dengan Siswa 3 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Siswa 5 SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk secara langsung terlibat dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan sekolah, serta memahami pentingnya keberlanjutan alam.

Selain itu, sekolah juga mengundang narasumber yang berkompeten di bidang lingkungan untuk memberikan ceramah dan workshop kepada siswa. Dalam kegiatan workshop, siswa diberikan pemahaman tentang cara menjaga alam sekitar dengan bertanggung jawab. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan pengetahuan yang diberikan oleh narasumber, siswa dapat memahami dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan dan menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam.

Sebagai seorang kepala sekolah, akan memastikan adanya kegiatan khusus yang dilakukan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan kepedulian kepada sesama. Seperti wawancara berikut ini:

“Saya akan mendorong kegiatan kolaboratif di antara siswa yang melibatkan kerja tim dan interaksi antarindividu. Misalnya, proyek kelompok yang mengharuskan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan semacam ini, siswa akan belajar untuk saling mendukung, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, dan mengembangkan rasa empati terhadap kebutuhan dan perbedaan individu lainnya”.¹⁰⁴

Melalui kegiatan kolaboratif, siswa belajar untuk bekerja sama dengan anggota kelompok mereka. Mereka perlu memahami peran masing-masing, berbagi tanggung jawab, dan mencapai tujuan bersama. Dalam proses ini, siswa akan mengembangkan sikap kerjasama dan solidaritas yang penting dalam akhlak

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

antar sesama. Mereka belajar untuk saling mendukung, membantu satu sama lain, dan berperan sebagai bagian dari tim yang saling melengkapi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Sigli

Dalam upaya pembinaan akhlak siswa secara umum terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi proses tersebut. Faktor-faktor ini dapat berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, teman sebaya, dan pengalaman individu siswa. Faktor-faktor ini juga memainkan peran penting dalam keberhasilan upaya pembinaan akhlak siswa dan perlu diperhatikan secara serius oleh pihak sekolah dan stakeholder terkait.

a. Faktor Pendukung

Guru PAI di SMK 1 Sigli menjelaskan beberapa faktor pendukung dalam membina akhlak siswa sebagai mana dijelaskan dalam wawancara berikut:

“Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli antara lain adalah kurikulum yang mencakup pendidikan agama yang komprehensif, keterlibatan aktif guru-guru sebagai teladan yang baik, serta lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan mendukung nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dalam mendukung dan memperkuat pembinaan akhlak siswa juga menjadi faktor pendukung yang signifikan”.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan dalam membina akhlak siswa di sekolah tersebut. Pertama, kurikulum yang mencakup pendidikan agama yang komprehensif. Dengan adanya kurikulum yang menyediakan pembelajaran agama

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

yang mendalam dan menyeluruh, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar dalam membentuk akhlak yang baik. Kedua, keterlibatan aktif guru-guru sebagai teladan yang baik. Guru-guru yang terlibat secara aktif dalam membina akhlak siswa dapat memberikan contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan mendukung nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, siswa akan merasa nyaman dan terdorong untuk mengembangkan akhlak yang baik. Keempat, partisipasi aktif orang tua juga menjadi faktor pendukung yang penting. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pembinaan akhlak siswa, baik melalui komunikasi yang terbuka maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah, sinergi antara sekolah dan keluarga dapat terjalin dan memperkuat pembentukan akhlak yang baik pada siswa.

Kepala Sekolah SMK 1 Sigli menyampaikan terkait tindak lanjut dalam program pembinaan sesuai wawancara sebagai berikut ini:

“Saya akan menyediakan sumber daya dan program yang mendukung pembinaan akhlak siswa. Misalnya, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, seminar, lokakarya, atau pelatihan yang fokus pada pengembangan akhlak siswa. Saya juga akan memastikan ketersediaan buku, materi, dan media pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa.”¹⁰⁶

Dalam kesimpulannya, menyediakan sumber daya dan program yang mendukung pembinaan akhlak siswa merupakan komponen penting dari kepemimpinan sekolah yang kuat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar, lokakarya, serta buku, materi, dan media pembelajaran yang relevan, siswa dapat

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

terlibat aktif dalam proses pembinaan akhlak, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral, dan menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dapat berkontribusi dalam membangun kepemimpinan sekolah yang kuat dengan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Sigli, saya dapat berkontribusi dalam membangun kepemimpinan sekolah yang kuat dengan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Saya dapat mengadakan kegiatan pengembangan diri yang berlandaskan ajaran agama, memberikan pembinaan kepemimpinan kepada siswa, serta melibatkan mereka dalam proyek-proyek yang mendorong tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai agama”.¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK 1 Sigli menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangun kepemimpinan sekolah yang kuat melalui implementasi nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru PAI tersebut menyatakan bahwa ia dapat menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri berdasarkan ajaran agama, memberikan pembinaan kepemimpinan kepada siswa, dan melibatkan mereka dalam proyek-proyek yang mendorong tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai agama. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam hal kepemimpinan.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

Implementasi nilai-nilai agama oleh guru PAI menjadi salah satu faktor yang membantu membangun kepemimpinan sekolah yang kuat. Dengan memanfaatkan pengajaran agama sebagai landasan, guru PAI dapat memberikan dampak positif pada siswa melalui pembinaan kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai agama. Hal ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang menghargai dan mendorong pengembangan kepemimpinan yang bertanggung jawab dan beretika.

Sebagai Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sigli, telah mengimplementasikan beberapa program pembinaan akhlak yang komprehensif di SMK Negeri 1 Sigli. Program-program ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, serta membentuk karakter yang baik. Seperti hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sigli berikut ini:

“Kami telah mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam kurikulum kami. Setiap mata pelajaran memiliki komponen pembelajaran yang berfokus pada pembinaan akhlak siswa. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kami mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan sopan, menghormati pendapat orang lain, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dengan cara ini, pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab satu atau dua mata pelajaran, tetapi menjadi bagian integral dari setiap aspek pembelajaran di sekolah. Selain itu, Kami menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembinaan akhlak siswa.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 1 Sigli telah mengimplementasikan beberapa program pembinaan akhlak yang komprehensif di sekolah. Integrasi nilai-nilai akhlak ke dalam kurikulum menunjukkan komitmen sekolah untuk menjadikan pembinaan akhlak sebagai aspek integral dari setiap mata pelajaran. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembinaan akhlak juga memberikan kesempatan kepada siswa

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 mei,2024

untuk menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak dalam situasi kehidupan nyata di luar kelas.

Dengan demikian, SMK Negeri 1 Sigli telah membuat upaya yang signifikan dalam memperkuat pembinaan akhlak siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam kurikulum dan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan.

Dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli, guru juga harus dapat menciptakan lingkungan sekolah yang positif yang mendukung perkembangan akhlak siswa. Hal ini disampaikan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif yang mendukung perkembangan akhlak siswa, saya berusaha menjaga suasana yang harmonis dan menggalakkan sikap saling menghargai di antara siswa. Saya juga melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial dan pengembangan diri yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu, saya mendukung implementasi program-program anti-bullying, memfasilitasi dialog terbuka tentang masalah-masalah moral, serta memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter dan etika siswa”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa salah satu langkah yang diambil oleh guru PAI di SMK 1 Sigli adalah menjaga suasana harmonis di antara siswa. Dengan menjaga suasana yang harmonis, guru tersebut berharap siswa dapat merasa nyaman dan aman di sekolah, sehingga mereka dapat fokus pada perkembangan akhlak dan nilai-nilai moral. Selain itu, guru juga menggalakkan sikap saling menghargai di antara siswa. Dengan memperlihatkan sikap saling menghargai, diharapkan tercipta hubungan yang baik antara siswa, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru PAI juga

¹⁰⁹ Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan pengembangan diri yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual, serta mendukung program-program anti-*bullying*. Dengan demikian, wawancara tersebut menggambarkan komitmen guru dalam membangun karakter dan etika siswa melalui upaya konkret di dalam lingkungan sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK 1 Sigli terkait langkah-langkah diambil untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif yang mendukung pembinaan akhlak siswa:

“Saya akan bekerja sama dengan staf pengajar dan dewan guru untuk mengembangkan kebijakan dan tata tertib sekolah yang jelas terkait dengan nilai-nilai akhlak. Kebijakan ini akan mencakup aturan perilaku yang mendorong sikap saling menghormati, empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Saya akan memastikan bahwa kebijakan ini diterapkan secara konsisten dan adil untuk semua siswa.”¹¹⁰

Pendekatan yang diambil oleh Kepala Sekolah SMK 1 Sigli memiliki beberapa keuntungan. Pertama, adanya kebijakan dan tata tertib sekolah yang jelas, siswa memiliki pedoman yang jelas tentang perilaku yang diharapkan. Kedua, penerapan kebijakan yang konsisten dan adil menciptakan lingkungan yang merata dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa. Ketiga, penekanan pada nilai-nilai akhlak membantu membentuk karakter siswa yang baik. Keempat, penerapan konsekuensi yang sesuai memberikan pembelajaran yang efektif dan membangun kesadaran akan akibat dari perilaku yang tidak sesuai secara moral.

Dalam keseluruhan, langkah-langkah yang diambil oleh Kepala Sekolah SMK 1 Sigli untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif yang mendukung

¹¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

pembinaan akhlak siswa menunjukkan komitmen sekolah dalam mempromosikan nilai-nilai akhlak yang baik dan memberikan pedoman yang jelas bagi siswa dalam mengembangkan perilaku yang positif.

Selanjutnya, guru juga memainkan peran sebagai teladan bagi siswa dalam membentuk akhlak yang baik. Dalam hal ini, guru SMK 1 Sigli memberikan contoh teladan yang baik dengan membentuk akhlak yang baik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Sebagai seorang guru, saya memainkan peran penting sebagai teladan bagi siswa dalam membentuk akhlak yang baik. Saya berusaha menjaga integritas, kejujuran, dan sikap bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan. Saya mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Selain itu, saya memberikan bimbingan dan pembinaan moral kepada siswa, serta melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong pengembangan akhlak yang positif”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa guru tersebut menyadari peran pentingnya sebagai teladan bagi siswa dalam membentuk akhlak yang baik. Guru tersebut berkomitmen untuk menjaga integritas, kejujuran, dan sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh yang baik bagi siswa. Selain itu, guru tersebut aktif mengajar dan menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Guru juga mengikut sertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong pertumbuhan moral dan akhlak yang baik.

Sama halnya dengan pendapat Kepala Sekolah SMK 1 Sigli dalam wawancara berikut:

¹¹¹ Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tgl 02 Mei, 2024

“Sebagai seorang Kepala Sekolah, saya percaya bahwa peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. Guru memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku dan tindakan siswa, karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari di lingkungan sekolah. Guru harus mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam pembelajaran sehari-hari. Mereka harus mengajarkan siswa tentang pentingnya kejujuran, keadilan, dan empati melalui contoh nyata dan diskusi yang relevan. Guru juga harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan moral dalam situasi kehidupan nyata. Sebagai seorang Kepala Sekolah, saya mendukung guru dalam peran mereka sebagai teladan dengan memberikan pelatihan yang tepat kepada guru tentang bagaimana menjadi teladan yang baik dalam membentuk akhlak siswa. Pelatihan ini dapat mencakup strategi komunikasi yang efektif, pembangunan hubungan yang positif, dan pengembangan keterampilan sosial dan moral.”¹¹²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya peran guru sebagai teladan dalam membentuk akhlak siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam pembelajaran sehari-hari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan moral, guru dapat memberikan contoh nyata dan mendukung perkembangan akhlak positif siswa.

Kepala Sekolah juga mengakui bahwa komunikasi yang efektif dan pembangunan hubungan yang positif antara guru dan siswa penting dalam membentuk akhlak siswa. Secara keseluruhan, Kepala Sekolah menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya peran guru sebagai teladan dan memberikan langkah konkret untuk mendukung guru dalam peran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah memiliki visi yang kuat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembinaan akhlak siswa.

¹¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

Selain guru bertindak secara individu, guru juga perlu melakukan kolaborasi dengan orang tua dapat siswa agar dapat meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa dilakukan dengan mengadakan pertemuan dan diskusi bersama terkait perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Menurut saya, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak siswa di SMK 1 Sigli. Kami dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan pembinaan moral dan spiritual kepada siswa. Melalui pertemuan dan diskusi bersama, kami dapat saling berbagi informasi dan pengalaman, serta merancang strategi yang konsisten untuk membentuk akhlak siswa yang baik. Dengan sinergi antara guru dan orang tua, kami dapat memberikan dukungan yang komprehensif dalam membina akhlak siswa dan mencapai tujuan bersama dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia”.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa. Guru tersebut menganggap kolaborasi ini sebagai faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak siswa. Guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam memberikan pembinaan moral dan spiritual kepada siswa. Melalui pertemuan dan diskusi bersama, mereka dapat saling berbagi informasi dan pengalaman, serta merancang strategi yang konsisten dalam membentuk akhlak siswa yang baik. Dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, mereka dapat memberikan dukungan yang komprehensif dalam membina akhlak siswa dan mencapai tujuan bersama dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

¹¹³ Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

Sebagai seorang Kepala Sekolah, kolaborasi dengan orang tua atau wali siswa sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. Berikut hasil wawancara Kepala Sekolah SMK 1 Sigli:

”Melalui kolaborasi dengan orang tua atau wali siswa, kita dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan mendukung implementasi nilai-nilai tersebut di rumah. Kita dapat memberikan saran kepada orang tua atau wali siswa tentang cara mereka dapat memperkuat dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan empati dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan lingkungan yang konsisten di sekolah dan di rumah, yang dapat meningkatkan pembinaan akhlak siswa secara keseluruhan.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMK 1 Sigli mengakui pentingnya kolaborasi dengan orang tua atau wali siswa dalam pembinaan akhlak siswa. Dia menyadari bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah harus diperkuat dan diterapkan secara konsisten di rumah untuk mencapai pembinaan akhlak yang holistik. Kepala Sekolah juga menunjukkan kesediaannya untuk memberikan saran kepada orang tua atau wali siswa tentang cara mereka dapat memperkuat dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka.

Dengan kolaborasi antara sekolah dan rumah, lingkungan yang konsisten dapat tercipta dan memberikan pengaruh positif dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini akan memperkuat pembelajaran yang diberikan di sekolah dan membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan empati dalam kehidupan mereka.

¹¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

Kepala Sekolah SMK 1 Sigli menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya kerjasama dengan orang tua atau wali siswa dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. Dengan mengakui peran penting orang tua atau wali siswa dan memberikan dukungan serta saran kepada mereka, Kepala Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak siswa secara menyeluruh.

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dalam pembinaan akhlak siswa. Dalam penelitian ini ditemukan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli diantaranya kurangnya kesadaran siswa pada pendidikan akhlak, kurangnya perhatian orang tua, serta adanya masalah pribadi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli dapat mencakup kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya akhlak, adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembinaan akhlak, meskipun kami telah melakukan pertemuan untuk diskusi tentang siswa, kadang kadang orang tua siswa ada yang tak acuh dan kurang peduli dengan pembinaan akhlak kepada anaknya. Selain itu juga menurut saya karta adanya konflik sosial atau masalah pribadi bagi beberapa siswa yang mempengaruhi perkembangan akhlaknya”.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa dalam membina akhlak siswa terdapat faktor-faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlak, pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembinaan

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru PAI “ R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

akhlak, serta adanya konflik sosial atau masalah pribadi siswa. Faktor-faktor ini menjadi tantangan dalam upaya membina akhlak siswa di SMK 1 Sigli, dan perlu adanya strategi yang efektif untuk mengatasi penghambat tersebut guna mencapai tujuan pembinaan akhlak yang baik.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMK 1 Sigli terdapat faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa:

”Sumber daya keuangan yang terbatas dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan program pembinaan akhlak yang komprehensif. Pembelian materi pendukung, seperti buku-buku, materi pelatihan, atau perlengkapan untuk kegiatan ekstrakurikuler, mungkin menjadi sulit karena keterbatasan anggaran. Namun dalam mengatasi kendala ini Sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan melakukan pengalokasian anggaran yang efisien dan memprioritaskan kegiatan pembinaan akhlak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan utama, memilih materi pendukung yang paling relevan dan efektif, serta memanfaatkan sumber daya internal, seperti guru atau staf yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembinaan akhlak.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun sumber daya keuangan yang terbatas menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa, SMK Negeri 1 Sigli telah menemukan cara untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, dengan pengalokasian anggaran yang efisien dan pemilihan materi pendukung yang relevan dan efektif, akan membantu sekolah dalam menjalankan program pembinaan akhlak secara efektif. Selain itu, memanfaatkan sumber daya internal, seperti guru atau staf yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembinaan akhlak, juga merupakan strategi yang dapat mendukung upaya pembinaan akhlak siswa.

¹¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

Dalam kesimpulannya, SMK Negeri 1 Sigli telah menunjukkan kemampuan untuk mengatasi kendala sumber daya keuangan yang terbatas dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memastikan pembinaan akhlak siswa tetap menjadi prioritas meskipun menghadapi keterbatasan.

Adanya faktor penghambat seperti yang dijelaskan diatas, maka guru di SMK 1 Sigli harus dapat mengatasi keterbatasan sumber daya dan materi pendukung yang mungkin menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak siswa tersebut. Dalam penelitian ini, hal yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi penghambat ini yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Sebagai guru PAI, saya dapat mengatasi keterbatasan sumber daya dan materi pendukung dengan cara mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Saya dapat mencari sumber daya dan materi pendukung yang relevan secara kreatif, seperti menggunakan sumber daya digital, menggandakan materi yang ada, atau mengadakan kerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan sumber daya tambahan. Selain itu, saya juga dapat memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan pribadi sebagai tambahan dalam pembinaan akhlak siswa. Untuk siswa yang memiliki permasalahan pribadi, saya coba dekati dan mencoba berdiskusi tentang masalah yang dihadapi oleh siswa saya”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, mengindikasikan bahwa guru tersebut mengatasi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Guru tersebut secara kreatif mencari sumber daya dan materi pendukung yang relevan, seperti menggunakan sumber daya digital, menggandakan materi yang ada, atau menjalin kerjasama dengan

¹¹⁷ Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

pihak lain untuk mendapatkan sumber daya tambahan. Selain itu, guru juga memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan pribadi sebagai tambahan dalam pembinaan akhlak siswa. Dalam menghadapi siswa yang menghadapi permasalahan pribadi, guru mencoba mendekatinya dan berdiskusi tentang masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan cara ini, guru tersebut berupaya mengatasi keterbatasan sumber daya dan memaksimalkan potensi yang ada untuk membina akhlak siswa dengan sebaik-baiknya.

Terkadang dalam mengatasi faktor penghambat dalam membina akhlak siswa, meskipun sudah dilakukan upaya untuk mengatasinya, namun guru memiliki tantangan yang harus dikelola. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dalam mengelola tantangan terkait keterbatasan waktu dan jadwal pembelajaran dalam upaya membina akhlak siswa secara efektif dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Dalam menghadapi tantangan terkait keterbatasan waktu dan jadwal pembelajaran, saya dapat melakukan beberapa strategi. Pertama, saya akan merencanakan dengan cermat jadwal pembelajaran agar terdapat waktu yang cukup untuk pembinaan akhlak siswa. Saya juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam mata pelajaran lain untuk memaksimalkan waktu pembelajaran. Selain itu, saya akan memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada siswa”.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa dalam menghadapi tantangan terkait keterbatasan waktu dan jadwal pembelajaran dalam upaya membina akhlak siswa secara efektif, Guru PAI di SMK 1 Sigli menyampaikan beberapa strategi yang dapat dilakukan. Pertama, guru tersebut

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

merencanakan jadwal pembelajaran dengan cermat agar terdapat waktu yang cukup untuk pembinaan akhlak siswa. Selanjutnya, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam mata pelajaran lain, sehingga memaksimalkan waktu pembelajaran yang ada. Selain itu, guru memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Dalam wawancaranya Kepala Sekolah SMK 1 Sigli juga menjelaskan terkait keterbatasan waktu pembelajaran:

”Jadwal pembelajaran yang padat dan keterbatasan waktu dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan program pembinaan akhlak siswa secara komprehensif. Ketika sebagian besar waktu dihabiskan untuk mata pelajaran akademik, sisa waktu yang tersedia untuk program pembinaan akhlak menjadi terbatas. Dalam beberapa kasus, prioritas yang tinggi pada pembelajaran akademik dapat menyebabkan program pembinaan akhlak diabaikan atau hanya diperhatikan secara terbatas. Guru dan siswa mungkin merasa tekanan untuk mencapai hasil akademik yang baik, sehingga pembinaan akhlak seringkali tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Namun untuk mengatasi kendala ini Sekolah menyusun rencana program pembinaan akhlak yang efektif dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan jadwal pembelajaran. Dalam hal ini, penting untuk mengidentifikasi prioritas, menentukan tujuan yang jelas, dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu dan jadwal pembelajaran dapat mempengaruhi implementasi program pembinaan akhlak siswa. Fokus yang tinggi pada pembelajaran akademik dan tekanan untuk mencapai hasil yang baik seringkali membuat pembinaan akhlak menjadi kurang mendapatkan perhatian.

Namun, SMK Negeri 1 Sigli telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kendala ini dengan menyusun rencana program pembinaan akhlak yang efektif. Dalam hal ini, pengidentifikasian prioritas, penetapan tujuan yang jelas,

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

dan pemilihan strategi yang tepat menjadi kunci. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat memastikan bahwa pembinaan akhlak siswa tetap menjadi fokus penting meskipun dalam keterbatasan waktu dan jadwal pembelajaran.

Dalam kesimpulannya, SMK Negeri 1 Sigli telah menunjukkan upaya untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran akademik dan pembinaan akhlak siswa, dengan menyusun rencana yang efektif dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan prioritas pembinaan akhlak tetap terpenuhi.

Selanjutnya di tengah tantangan yang mungkin muncul, maka guru perlu mengevaluasi pembinaan akhlak siswa, seperti keterbatasan dalam mengevaluasi perkembangan akhlak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Untuk mengevaluasi pembinaan akhlak siswa di tengah tantangan, saya dapat menggunakan berbagai pendekatan evaluasi yang tidak hanya terbatas pada tes tertulis. Saya dapat mengamati perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, berinteraksi secara langsung dengan mereka, dan melibatkan mereka dalam refleksi diri. Selain itu, saya juga dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan masukan tentang perkembangan akhlak siswa di luar lingkungan sekolah”.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa dalam menghadapi tantangan dalam pembinaan akhlak siswa, guru di SMK 1 Sigli melakukan evaluasi dengan berbagai pendekatan yang melampaui tes tertulis. Guru menggunakan pendekatan observasi terhadap perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, berinteraksi langsung dengan mereka, dan melibatkan mereka dalam refleksi diri. Dalam upaya evaluasi ini, guru juga berkomunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan masukan tentang perkembangan akhlak

¹²⁰ Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan melakukan pendekatan evaluasi yang holistik dan melibatkan berbagai pihak, guru berupaya mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pembinaan akhlak siswa di tengah tantangan yang ada.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK 1 Sigli terkait tantangan utama yang dihadapi dalam mengevaluasi pembinaan akhlak siswa, sebagai berikut:

”Evaluasi pembinaan akhlak siswa seringkali melibatkan aspek subjektif, di mana penilaian terhadap perkembangan akhlak siswa dapat bervariasi antara individu yang melakukan evaluasi. Tantangan ini terutama muncul karena akhlak dapat bersifat abstrak dan sulit diukur secara objektif. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah dapat menggunakan berbagai metode evaluasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti guru, staf sekolah, orang tua, dan bahkan siswa sendiri. Dengan melibatkan perspektif yang beragam, evaluasi dapat menjadi lebih objektif dan komprehensif.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu tantangan utama dalam mengevaluasi pembinaan akhlak siswa adalah subjektivitas dalam penilaian. Akhlak merupakan konsep yang abstrak dan sulit diukur secara objektif. Namun, SMK 1 Sigli telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan ini dengan menggunakan berbagai metode evaluasi yang melibatkan berbagai pihak seperti guru, staf sekolah, orang tua, dan siswa.

Dalam kesimpulannya, SMK 1 Sigli telah menunjukkan kesadaran terhadap tantangan evaluasi dalam pembinaan akhlak siswa dan telah mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya. Dengan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, sekolah dapat memastikan bahwa evaluasi pembinaan

¹²¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah “M” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 01 Mei, 2024

akhlak siswa dilakukan secara holistik dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan akhlak siswa.

Setelah dilakukan evaluasi, guru juga melakukan strategi untuk mengatasi tantangan dalam mengevaluasi pembinaan akhlak siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru PAI di SMK 1 Sigli

“Untuk mengatasi tantangan dalam mengevaluasi pembinaan akhlak siswa, saya dapat menggunakan beberapa strategi. Pertama, saya dapat menggunakan instrumen evaluasi yang beragam, seperti observasi, wawancara, penilaian proyek, atau penilaian diri siswa. Hal ini memungkinkan saya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan akhlak siswa. Selain itu, saya dapat melibatkan siswa dalam proses evaluasi dengan memberikan kesempatan untuk mereka berkomunikasi dan merefleksikan perkembangan akhlak mereka sendiri. Kolaborasi dengan tim guru, kepala sekolah, dan orang tua juga penting untuk mendiskusikan dan mengembangkan strategi evaluasi yang efektif dan terukur”.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa dalam mengatasi tantangan dalam evaluasi pembinaan akhlak siswa, guru di SMK 1 Sigli menerapkan berbagai strategi. Guru menggunakan instrumen evaluasi yang beragam, termasuk observasi, wawancara, penilaian proyek, dan penilaian diri siswa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan akhlak siswa. Selain itu, guru melibatkan siswa dalam proses evaluasi dengan memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan merefleksikan perkembangan akhlak mereka sendiri. Kolaborasi dengan tim guru, kepala sekolah, dan orang tua juga dijalankan untuk mendiskusikan dan mengembangkan strategi evaluasi yang efektif dan terukur. Dengan melakukan kolaborasi ini, guru berusaha

¹²² Wawancara dengan Guru PAI “R” SMK Negeri 1 Sigli tanggal 02 Mei, 2024

mengoptimalkan evaluasi pembinaan akhlak siswa dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Sigli

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suseno bahwa strategi guru dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik adalah dengan kegiatan pembiasaan, keteladanan, memberikan nasehat, memberikan motivasi, larangan, pengawasan, dan hukuman.¹²³ Begitu juga dengan penelitian Saiful Bahri, bahwa penanaman akhlakul karimah melalui pembiasaan dan contoh teladan dilakukan orang tua melalui ucapan, sikap dan penampilan orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang secara langsung bisa diamati dan dirasakan oleh anak-anak. Memberi teladan yang baik pada anak melalui ucapan, sikap, penampilan dan perbuatan baik dapat memberikan gambaran atau contoh perilaku baik yang bisa dilihat langsung oleh anak dan dapat pula ditiru.¹²⁴

Maka, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa metode meliputi: keteladanan, pembiasaan, mau'idzah atau nasihat, latihan, dan hukuman.

1. Metode Keteladanan

¹²³ Suseno, Asep Kusno. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung." *Jurnal Sosial dan Sains* 1.7 (2021): 705.

¹²⁴ Saiful Bahri, "Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi", h. 14

Metode keteladanan merupakan metode yang melibatkan guru sebagai contoh teladan dalam perilaku dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Dalam metode ini, guru berperan sebagai model yang menginspirasi siswa untuk mengadopsi dan meniru perilaku akhlak yang baik. Dengan memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika, guru dapat memberikan contoh konkret kepada siswa mengenai bagaimana seharusnya bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks SMK Negeri 1 Sigli, guru Pendidikan Agama Islam berusaha menjadi panutan bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan melibatkan pengulangan dan penanaman kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli menggunakan metode ini dengan cara memperkenalkan, mengulang, dan mengaktualisasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa secara terus-menerus. Dengan mengulang dan menguatkan kebiasaan-kebiasaan baik, siswa diharapkan dapat membentuk karakter dan perilaku yang positif dalam jangka panjang.

3. Metode Nasihat

Metode nasihat melibatkan pemberian nasihat, pengajaran, dan pendekatan persuasif dalam membimbing siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik. Guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli menggunakan metode ini dengan memberikan nasihat dan ceramah yang bersifat pedagogis, memotivasi siswa

untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Dalam memberikan nasihat, guru berusaha mengkomunikasikan nilai-nilai agama dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa agar mereka dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode Latihan

Metode latihan melibatkan siswa dalam kegiatan praktik yang dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan akhlak tertentu. Di SMK Negeri 1 Sigli, metode ini diterapkan dengan mengintegrasikan latihan dalam kegiatan pembelajaran, di mana siswa diberikan tugas atau proyek yang melibatkan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diberi tugas untuk melakukan kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat yang menumbuhkan sikap empati dan kepedulian. Melalui latihan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah dan memperkuat perilaku akhlak yang diharapkan.

5. Metode Hukuman

Metode hukuman melibatkan pemberian konsekuensi terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diharapkan. Namun, dalam konteks pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli, pendekatan hukuman yang diterapkan oleh guru lebih bersifat mendidik dan mengoreksi perilaku. Hukuman diberikan sebagai respons terhadap perilaku yang tidak sesuai, dengan tujuan memberikan pelajaran kepada siswa dan mendorong perbaikan perilaku. Guru berusaha memberikan penjelasan yang jelas mengenai alasan di

balik hukuman yang diberikan, sehingga siswa dapat memahami konsekuensi dari perbuatan mereka. Kurikulum khusus dirancang oleh tim pembina akhlak yang mencakup nilai-nilai moral dan etika yang perlu diajarkan kepada siswa. Kurikulum ini mencakup berbagai aspek akhlak seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, latihan, dan hukuman.

Hasil penelitian berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa SMK Negeri 1 Sigli bahwa benar, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut menggunakan berbagai metode yang konsisten dalam pembinaan akhlak siswa. Salah satunya adalah metode keteladanan, di mana para guru secara aktif mencontohkan nilai-nilai kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, kesantunan, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa merasa terinspirasi dan termotivasi untuk mengembangkan akhlak yang baik. Selain itu, guru PAI juga menerapkan metode pembiasaan dengan mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong praktik nilai-nilai akhlak. Mereka juga memberikan waktu untuk refleksi dan introspeksi diri, sehingga siswa dapat secara aktif memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Guru PAI juga menggunakan metode mau'idzah, yaitu memberikan nasihat dan solusi secara langsung kepada siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep-konsep akhlak secara lebih mendalam.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa metode

meliputi : keteladanan, pembiasaan, nasihat, latihan, dan hukuman. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut menjadi contoh teladan dalam perilaku dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Selain itu, guru menggunakan metode pembiasaan dengan mengulang dan mengaktualisasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa secara terus-menerus. Dalam keseluruhan strategi ini, fokus utama adalah pembentukan kebiasaan baik dan pengajaran nilai-nilai akhlak melalui teladan dan nasihat. Diharapkan bahwa dengan pendekatan yang beragam ini, siswa di SMK Negeri 1 Sigli dapat tumbuh dan berkembang dalam aspek akhlak yang positif.

2. Pola Pembinaan Akhlak Siswa SMK Negeri 1 Sigli

Dalam pembinaan akhlak kepada Allah, sekolah mengintegrasikan pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Mata pelajaran agama menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari ajaran agama Islam, nilai-nilai akhlak, dan praktik ibadah kepada Allah. Pola pembinaan akhlak siswa secara umum melibatkan serangkaian strategi dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik dalam diri siswa.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah ditemukan bahwa perencanaan/program sekolah yang berkaitan dengan akhlak peserta didik di SMKN 1 Sigli dilakukan dengan tahapan integrasi kurikulum, pembentukan karakter dan sikap positif, pengelolaan perilaku, kegiatan ekstrakurikuler dan pengalaman pembelajaran tambahan dan evaluasi dan penilaian. Dengan demikian

dari hasil penelitian menurut penjelasan kepala sekolah bahwa sekolah memiliki pendekatan yang komprehensif dalam pembinaan akhlak siswa.

Dengan demikian, pola pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 1 Sigli yang mengikuti pendekatan holistik membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak siswa secara menyeluruh dan terintegrasi. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk karakter yang baik dalam aspek moral, etika, dan tanggung jawab sosial siswa. Secara umum, guru SMK Negeri 1 Sigli menerapkan tiga pendekatan pola pembinaan akhlak siswa diantaranya yaitu:

1. Pembinaan Akhlak kepada Allah

Guru PAI di SMK Negeri 1 Sigli memberikan pengajaran agama yang meliputi pemahaman tentang ajaran agama, ibadah, dan hubungan individu dengan Allah. Tujuan dari pembinaan akhlak kepada Allah adalah untuk membentuk siswa yang memiliki keimanan yang kuat, ketaqwaan, dan kesadaran akan tanggung jawab spiritual mereka.

2. Pembinaan Akhlak kepada Sesama Manusia

Selain pembinaan akhlak kepada Allah, guru juga berfokus pada pembinaan akhlak siswa terhadap sesama manusia. Hal ini mencakup pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, toleransi, dan empati. Guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara positif dengan sesama mereka. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk menghormati hak-hak orang lain, menjaga hubungan yang baik, dan menghargai keragaman.

3. Pembinaan Akhlak kepada Lingkungan

Guru di SMK Negeri 1 Sigli mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutannya. Melalui kurikulum dan kegiatan sekolah, siswa diberikan pemahaman tentang isu-isu lingkungan dan dampak dari tindakan manusia terhadap lingkungan. Selain itu, siswa didorong untuk melakukan tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan sekolah, menghemat energi, dan mendaur ulang sampah. Melalui tindakan nyata ini, siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai lingkungan yang mereka pelajari dan menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli menggunakan pendekatan holistik yang melibatkan aspek agama, moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Ada tiga pendekatan yang diterapkan, yaitu pembinaan akhlak kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Guru juga melakukan kolaborasi dengan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat untuk mendukung dan melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak. Melalui pendekatan ini, SMK Negeri 1 Sigli bertujuan menciptakan siswa yang berakhlak terpuji, bertanggung jawab, dan peduli terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Sigli

Berdasarkan hasil penelitian Yang peneliti peroleh di lapangan ada beberapa faktor pendukung Dan penghambat dalam pembinaan akhlak di SMK Negeri 1 Sigli, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Secara umum, faktor pendukung adalah faktor yang mendukung suatu kegiatan. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa meliputi lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang, lingkungan sekolah yang kondusif, kurikulum dan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral. peran guru yang peduli dan memberikan teladan, serta pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor pendukung dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli adalah:

- a. Penyediaan sumber daya dan program yang mendukung pembinaan akhlak siswa

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, seminar, lokakarya, dan pelatihan yang fokus pada pengembangan akhlak siswa. Selain itu, tersedia pula buku, materi, dan media pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memberikan lingkungan dan program yang mendukung pembinaan akhlak siswa.

b. Integrasi nilai-nilai akhlak ke dalam kurikulum

SMK Negeri 1 Sigli telah mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam setiap mata pelajaran. Hal ini menunjukkan upaya sekolah untuk menjadikan pembinaan akhlak sebagai aspek integral dari setiap aspek pembelajaran di sekolah. Dengan cara ini, siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh nilai-nilai akhlak dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

c. Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembinaan akhlak siswa

Selain integrasi dalam kurikulum, sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembinaan akhlak siswa. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak dalam situasi kehidupan nyata di luar kelas.

d. Kebijakan dan tata tertib sekolah yang jelas

Kepala sekolah berencana untuk mengembangkan kebijakan dan tata tertib sekolah yang jelas terkait dengan nilai-nilai akhlak. Kebijakan ini akan mencakup aturan perilaku yang mendorong sikap saling menghormati, empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan penerapan kebijakan yang konsisten dan adil, sekolah menciptakan lingkungan yang merata dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa.

e. Adanya kurikulum yang mencakup pendidikan agama yang komprehensif

Adanya kurikulum yang menyediakan pembelajaran agama yang mendalam dan menyeluruh memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari

nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar dalam membentuk akhlak yang baik.

f. Adanya keterlibatan aktif guru-guru

Guru-guru yang terlibat secara aktif dalam membina akhlak siswa dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya mengajarkan melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui perilaku dan tindakan nyata yang menginspirasi siswa.

g. Adanya lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan mendukung nilai-nilai moral dan spiritual

Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, siswa akan merasa nyaman dan terdorong untuk mengembangkan akhlak yang baik.

h. Adanya partisipasi aktif orang tua

Melibatkan orang tua dalam proses pembinaan akhlak siswa melalui komunikasi yang terbuka dan partisipasi dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat pembentukan akhlak yang baik pada siswa.

i. Adanya lingkungan sekolah yang positif

Guru harus menciptakan lingkungan sekolah yang positif yang mendukung perkembangan akhlak siswa. Hal ini mencakup menjaga suasana harmonis di antara siswa dan menanamkan sikap saling menghargai di antara mereka.

j. Adanya guru sebagai teladan

Guru perlu menjadi teladan bagi siswa dalam membentuk akhlak yang baik. Guru harus menjaga integritas, kejujuran, dan sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan dan perilaku mereka.

k. Adanya kolaborasi antara guru dan orang tua siswa

Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa melalui pertemuan dan diskusi bersama dapat meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak siswa. Mereka dapat bekerja sama dalam memberikan pembinaan moral dan spiritual kepada siswa serta saling berbagi informasi dan pengalaman.

Untuk mempertahankan faktor pendukung dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli, langkah-langkah yang dapat diambil antara lain memperbarui kurikulum pendidikan agama, menjaga keterlibatan aktif guru-guru, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan harmonis, meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua siswa, serta memperkuat kepemimpinan sekolah dalam mempromosikan nilai-nilai agama. Dengan menjaga faktor-faktor ini, diharapkan sekolah dapat terus membangun lingkungan yang mendukung pembinaan akhlak siswa dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Dengan sistem yang mendukung pembentukan akhlak siswa, perlu adanya atas kerjasama antara guru dan orang tua.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli meliputi sumber daya keuangan

yang terbatas, keterbatasan waktu dan jadwal pembelajaran, serta subjektivitas dalam mengevaluasi pembinaan akhlak siswa. Namun, sekolah telah menemukan cara untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut. Dalam hal sumber daya keuangan yang terbatas, sekolah mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan melakukan pengalokasian anggaran yang efisien dan memprioritaskan kegiatan pembinaan akhlak. Mereka juga memanfaatkan sumber daya internal, seperti guru atau staf yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembinaan akhlak. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menjalankan program pembinaan akhlak meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya.

Selain itu, keterbatasan waktu dan jadwal pembelajaran juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan program pembinaan akhlak secara komprehensif. Namun, sekolah telah menyusun rencana program pembinaan akhlak yang efektif dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan jadwal pembelajaran. Dengan mengidentifikasi prioritas, menetapkan tujuan yang jelas, dan memilih strategi yang tepat, sekolah dapat memastikan bahwa pembinaan akhlak siswa tetap menjadi fokus penting.

Tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlak, kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua, serta adanya masalah pribadi siswa. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlak dapat menghambat proses pembinaan akhlak, karena mereka mungkin tidak memahami nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat, karena orang tua memiliki peran penting dalam mendukung

pembinaan akhlak siswa di sekolah. Jika orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan akhlak anak, maka upaya pembinaan di sekolah bisa terhambat. Masalah pribadi siswa, seperti konflik sosial atau masalah emosional, juga dapat menghambat pembinaan akhlak karena siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku mereka atau menghadapi situasi yang mempengaruhi akhlak mereka.

Untuk mengatasi faktor penghambat ini, diperlukan strategi yang efektif. Guru di SMK Negeri 1 Sigli dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, seperti menggunakan sumber daya digital, menggandakan materi yang ada, atau menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan sumber daya tambahan. Selain itu, guru juga perlu mendekati siswa yang menghadapi masalah pribadi dan berdiskusi dengan mereka untuk mencari solusi bersama. Dalam mengelola keterbatasan waktu dan jadwal pembelajaran, guru dapat merencanakan jadwal pembelajaran dengan cermat agar terdapat waktu yang cukup untuk pembinaan akhlak siswa. Integrasi nilai-nilai akhlak ke dalam mata pelajaran lain juga bisa dilakukan untuk memaksimalkan waktu pembelajaran yang ada. Selanjutnya, evaluasi pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti observasi, wawancara, penilaian proyek, dan penilaian diri siswa. Kolaborasi antara tim guru, kepala sekolah, dan orang tua juga dapat membantu dalam mengatasi tantangan dalam evaluasi pembinaan akhlak siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli didukung dengan baik. Faktor-faktor tersebut

meliputi penyediaan sumber daya dan program yang mendukung pembinaan akhlak, integrasi nilai-nilai akhlak ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembinaan akhlak siswa, kebijakan dan tata tertib sekolah yang jelas terkait dengan nilai-nilai akhlak, adanya kurikulum yang mencakup pendidikan agama yang komprehensif, serta keterlibatan aktif guru-guru dalam membina akhlak siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan mendukung nilai-nilai moral dan spiritual, serta partisipasi aktif orang tua dalam proses pembinaan akhlak siswa juga menjadi faktor pendukung yang penting. Kontribusi guru dalam membangun kepemimpinan sekolah yang kuat, menciptakan lingkungan sekolah yang positif, serta menjadi teladan bagi siswa juga turut berperan dalam membina akhlak siswa. Terakhir, kolaborasi antara guru dan orang tua siswa dalam memberikan pembinaan moral dan spiritual kepada siswa juga menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli, termasuk lingkungan negatif, pengaruh media dan teknologi yang tidak sesuai, peer group yang negatif, kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua dan guru, serta kurangnya kesadaran individu akan pentingnya akhlak yang baik dan kurangnya motivasi untuk mengembangkan akhlak yang baik. Selain itu, faktor penghambat lainnya meliputi sumber daya keuangan yang terbatas, keterbatasan waktu dan jadwal pembelajaran, serta subjektivitas dalam mengevaluasi pembinaan akhlak siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Penulis lakukan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa strategi meliputi : keteladanan, pembiasaan, nasihat, latihan, dan hukuman.
2. Pola pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli menggunakan pendekatan holistik yang melibatkan aspek agama, moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Ada tiga pendekatan yang diterapkan, yaitu pembinaan akhlak kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Guru juga melakukan kolaborasi dengan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat untuk mendukung dan melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak. Melalui pendekatan ini, SMK Negeri 1 Sigli bertujuan menciptakan siswa yang berakhlak terpuji, bertanggung jawab, dan peduli terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan.
3. Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli meliputi: kurikulum yang mencakup pendidikan agama yang komprehensif, keterlibatan guru yang aktif, lingkungan sekolah yang aman dan harmonis,

partisipasi orang tua yang aktif, kontribusi guru dalam membangun kepemimpinan sekolah yang kuat, dan lingkungan sekolah yang positif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi: kurangnya kesadaran siswa, kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua, serta masalah pribadi siswa seperti konflik sosial atau masalah emosional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat Penulis berikan beberapa saran yaitu:

1. Saran untuk Kepala Sekolah:

Membangun dan memperkuat kerjasama dengan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat untuk mendukung pembinaan akhlak siswa secara holistik. Dengan melibatkan semua pihak terkait, akan tercipta sinergi yang kuat dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak siswa secara komprehensif.

2. Saran untuk Guru Pendidikan Agama Islam:

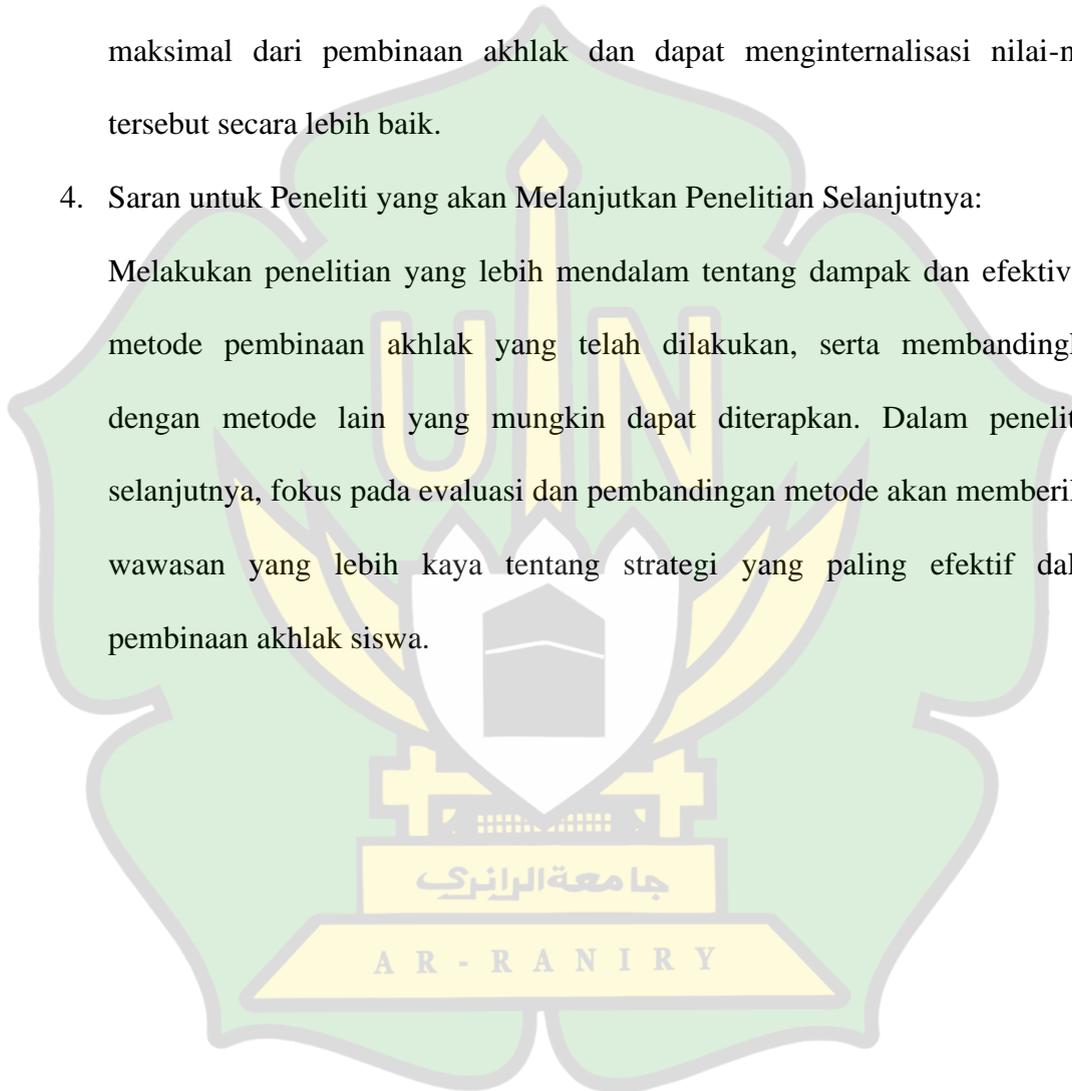
Menggunakan variasi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, selain metode yang telah digunakan, untuk meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak siswa. Dengan mengadopsi metode yang menarik dan relevan, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menginspirasi siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik.

3. Saran untuk Siswa:

Menjadi aktif dalam mengikuti pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dengan mengikuti kegiatan dan melibatkan diri secara aktif. Dengan partisipasi yang aktif, siswa akan mendapatkan manfaat maksimal dari pembinaan akhlak dan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih baik.

4. Saran untuk Peneliti yang akan Melanjutkan Penelitian Selanjutnya:

Melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang dampak dan efektivitas metode pembinaan akhlak yang telah dilakukan, serta membandingkan dengan metode lain yang mungkin dapat diterapkan. Dalam penelitian selanjutnya, fokus pada evaluasi dan perbandingan metode akan memberikan wawasan yang lebih kaya tentang strategi yang paling efektif dalam pembinaan akhlak siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. 2022. 164 Model Pembelajaran Kontemporer. Jakarta: Pusat Penerbitan LPPM.
- Bahri, S, 2021 *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak, Penerbit Lafadz Jaya,*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatimah, E. 2018. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Pustaka Setia.
- Fitriyani, 2022 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 2.2 297–302
- Ghony, M. D., & Manshur, F. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Djogjakarta: Arruzz Media.
- Gregory G. Young. 2018. *Seni Membaca Kepribadian Orang.* Yogyakarta: Laksana.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.
- Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin. 2018. *Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Deepublish.
- Haliza, N., & Masjudin, M. 2023. Pola Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Unwanul Falah Paok Lombok:(Studi Komparatif Asrama dan Non Asrama). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 21(1), 55-71.
- Hamdan. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek.* Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Hariani, Ika. Syukani. Zuheddi, 2019 'Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang', *At-Tazakki : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 3.1, 21–35
- Harun dkk. 2019. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa Paud.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Hawi, A. 2008. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.* Palembang: P3RF.

- Irfan Fadhullah. 2021. Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru terhadap Kepribadian Siswa (Studi Kasus Sekolah SL). Jakarta: Guepedia.
- Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juliansyah Noor. 2023. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: La Tansa Mashiro Publisher.
- Junaidi. 2016. *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Kunandar. 2017. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2015. *Sukses UKG*. Surabaya: Kata Pena.
- Madjid, H. 2015. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Marimba, A. 2012. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Mas'ud, A. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI.
- Matsuri, Chumdari, Idam Ragil Widiyanto, Dwi Yuniasih, Roy Ardiansyah. (2022). Persepsi Baru Pemanduan dan Pembinaan Bakat Peserta Didik Sekolah Dasar. Surakarta: CV.Pajang Putra Wijaya.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Anwar H.M. dan Muhammad Rusmin B. 2023. *Etika Profesi Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbinsyah. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najamaluddin Petta Solong, Yuslin Kasan dan Ni'ma M.Alhabsyi. 2022. Anak Berhadapan Hukum Pembinaan dan Partisipasi Stakeholder. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nawawi, H. 2013. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Kata Pena.

- Nilam Widyarini, M. 2013. *Relasi OrangTua Dan Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurfadhillah, 2018, 'Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang', *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 ,56–74
- Nurlaila, 2019 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* , 14.2, 95–95
- Raharjo, S. 2010. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3, 234.
- Rahmadika, Sarah, 2021 'Peran Sosial Dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 8.1, 49–67
- Ratnanningsih, C. 2023. *Pola Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Aplikasi Gobit (Golden Habits) Di Mts Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Rina Febriana. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riswadi. 2019. *Kompetensi Profesional Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Saebeni, B. A., & Hamid, A. A. (2010). *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sahwan, 2020, 'Pendekatan Keteladanan Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Mujahidin Nw Jempong Utara Kecamatan Ampenan', *Avesina*, 14.,1 24
- Saiful Bahri. 2023. *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Santoso, H. 2015. *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: PT Gramedia.
- Saputra, Rizki Hamdan, Hopman Daulay, and Samroh Habibah, 2023, 'Penerapan Metode Mau ' Izhah (Nasehat) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak TK Musfiah Pagaran Baringin Kecamatan Barumun', 7.1, 24678–24689
- Sarimaya, F. 2018. *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudjana, N. 2016. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, S. 2004. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno, I. 2015. *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta: Grasindo.
- Suparyanto dan Rosad, 2020, 'Penerapan Metode Keteladanan Oleh Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mis At-Taqwa Sambas', *Suparyanto Dan Rosad 2015*, 5.3, 248–53
- Suseno, A. K. 2021. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal Sosial dan Sains*, 1(7), 705-714.
- Syafri, U. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaifullah. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Kuning (Risalatul Muawwanah) di SMA Ma'arif Sukorejo. *Jurnal Mafhum*, 2(2), 321–340.
- Syawaluddin Nasution, Akhlak Tasawuf Sebuah Perjalanan Spiritualitas Menuju Insan Paripurna (Medan: Perdana Publishing, 2017). h. 18
- Taofik Yusmansyah. 2008. *Aqidah Akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Tim Armuna. 2007. *Aqidah dan Akhlak*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. 2019. *Kompilasi Perundangan Bidang Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Ultra, P., Hawi, A., & Suryana, E. 2020. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Madyatama Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 65-72.
- Ulwan, A. N. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*: Jilid I. Semarang: CV Asy Syifa.
- Wawancara dengan Guru PAI SMK Negeri 1 Sigli tgl 1 dan 2 mei,2024
- Wawancara dengan Siswa SMK Negeri 1 Sigli tgl 1 dan 2 mei,2024
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sigli tgl 1 dan 2 mei,2024
- Zahrudin, A. R. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. 2022. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH											
NOMOR: B- 6654 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023											
38											
TENTANG											
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH											
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY											
Menimbang	<ul style="list-style-type: none"> a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan. b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023. 										
Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum; 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI' 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum; 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 										
Memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00 										
MEMUTUSKAN											
Menetapkan PERTAMA	<ul style="list-style-type: none"> : Menunjukkan Saudara: <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> Dr. Drs. Amiruddin, S.Ag.,MA Syafuruddin, S.Ag.,M.Ag </td> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> sebagai Pembimbing Pertama sebagai Pembimbing Kedua </td> </tr> </table> <p>Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Musfirah</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 200201127</td> </tr> <tr> <td>Prodi</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Judul</td> <td>: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa/i di SMK 1 Sigi</td> </tr> </table>	<ul style="list-style-type: none"> Dr. Drs. Amiruddin, S.Ag.,MA Syafuruddin, S.Ag.,M.Ag 	<ul style="list-style-type: none"> sebagai Pembimbing Pertama sebagai Pembimbing Kedua 	Nama	: Musfirah	NIM	: 200201127	Prodi	: Pendidikan Agama Islam	Judul	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa/i di SMK 1 Sigi
<ul style="list-style-type: none"> Dr. Drs. Amiruddin, S.Ag.,MA Syafuruddin, S.Ag.,M.Ag 	<ul style="list-style-type: none"> sebagai Pembimbing Pertama sebagai Pembimbing Kedua 										
Nama	: Musfirah										
NIM	: 200201127										
Prodi	: Pendidikan Agama Islam										
Judul	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa/i di SMK 1 Sigi										
KEDUA	<ul style="list-style-type: none"> : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA-UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022. 										
KETIGA	<ul style="list-style-type: none"> : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024. 										
KEEMPAT	<ul style="list-style-type: none"> : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini. 										
Ditetapkan : Banda Aceh Pada Tanggal : 14 Juli 2023 An. Rektor, Dekan  Safrul Muluk											
Tembusan:											
<ul style="list-style-type: none"> 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh. 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry; 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan. 4. Mahasiswa yang bersangkutan 											

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1879/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala SMK 1 Kota Sigli
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUSFIRAH / 200201127**
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Pango Deah, Jalan perdamaian III , Ulee kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa/i di SMK 1 Sigli**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 April 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Mei 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SIGLI
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN
JL. TGH. CHIK DIREUBEE NO. 06, SIGLI TELP (0653) 21540 FAX. (0653) 21540
Website : smkn1sigli.sch.id, Email : smkn1_sigli@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 800.2 / 479 / 2024

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **MUSFIRAH**
NIM : 200201127
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pango Deah Jalan Perdamaian III Ulee Kareng

Benar yang namanya tersebut diatas Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan AR-RANIRY, telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Sigli dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa/1 di SMK Negeri 1 Sigli”.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Sigli, 11 Mei 2024
Kepala Sekolah
SMK NEGERI 1 SIGLI
KABUPATEN PIDIE
MUSTAFA
NIR. 196011912000081001



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 4 Instrumen Wawancara dan Observasi

**INSTRUMEN WAWANCARA
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA SMK 1 SIGLI**

No .	Masalah	Indikator	Instrumen Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli?	Strategi pembinaan akhlak melalui metode : Keteladanan , Pembiasaan , Mau'idzah atau nasihat, Latihan, Hukuman	Wawancara	Kepala di SMK 1 Sigli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Kepala Sekolah menetapkan strategi dalam menjalankan program pembinaan akhlak di SMK Negeri 1 Sigli? 2. Apa tujuan utama dari program pembinaan akhlak yang ditetapkan? 3. Bagaimana Kepala Sekolah melibatkan guru dalam menjalankan program pembinaan tersebut? 4. Bagaimana Kepala Sekolah melibatkan siswa dalam program pembinaan akhlak? 5. Bagaimana Kepala Sekolah memastikan bahwa siswa menerima program

					<p>pembinaan akhlak dengan baik?</p> <p>6. Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program pembinaan akhlak? Jika ya, bagaimana Kepala Sekolah mengatasi tantangan tersebut?</p>
			Wawancara	Guru PAI di SMK 1 Sigli	<p>Metode Keteladanan</p> <p>1. Apa saja nilai-nilai atau perilaku teladan yang anda tonjolkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan akhlak siswa?</p> <p>Metode Pembiasaan</p> <p>1. Apa saja kegiatan atau rutinitas harian yang anda terapkan sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Sigli untuk membentuk kebiasaan baik dan meningkatkan</p>

					<p>akhlak siswa?</p> <p>Metode Mau'idzah atau nasihat</p> <p>1. Apa pendekatan yang anda gunakan sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan nasihat kepada siswa agar lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap akhlak yang baik?</p> <p>Metode Latihan</p> <p>1. Bagaimana anda mengintegrasikan latihan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak siswa di SMK 1 Sigli?</p> <p>Metode Hukuman</p> <p>1. Apa prinsip atau pendekatan yang anda gunakan dalam penerapan hukuman agar tetap mengedepankan pembinaan akhlak positif</p>
--	--	--	--	--	---

					dan menghindari dampak negatif yang mungkin timbul pada siswa di SMK 1 Sigli?
			Wawancara	Siswa di SMK 1 Sigli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli? 2. Apa saja langkah konkret yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode pembiasaan sebagai strategi pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli? 3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan metode mau'idzah atau nasihat dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli?

					4. Apa jenis latihan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari strategi pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli, dan seberapa efektifnya metode latihan tersebut dalam membentuk akhlak siswa?
2.	Bagaimana Pola pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 1 Sigli?	Pola pembinaan akhlak meliputi: Pembinaan akhlak kepada Allah, Pembinaan akhlak kepada sesama manusia, Pembinaan akhlak kepada lingkungan	Wawancara	Kepala Sekolah di SMK 1 Sigli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pola pembinaan akhlak kepada Allah dijalankan di SMK Negeri 1 Sigli? 2. Apa saja kegiatan atau pendekatan yang digunakan dalam pembinaan akhlak kepada Allah? 3. Bagaimana Kepala Sekolah memastikan bahwa siswa memahami nilai-nilai agama dan memiliki kesadaran spiritual yang baik? 4. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk

					<p>mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan kepedulian kepada sesama?</p> <p>5. Bagaimana Kepala Sekolah memfasilitasi guru dalam menjalankan pembinaan akhlak kepada sesama manusia?</p> <p>6. Bagaimana pola pembinaan akhlak kepada lingkungan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sigli?</p>
			Wawancara	Guru PAI di SMK 1 Sigli	<p>Pembinaan Akhlak kepada Allah:</p> <p>1. Bagaimana anda sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Sigli membimbing siswa untuk memahami konsep tauhid dan mengembangkan hubungan yang baik dengan Allah dalam rangka membina akhlak yang tulus dan ikhlas?</p> <p>Pembinaan Akhlak kepada Sesama</p>

					<p>Manusia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda membantu siswa memahami nilai-nilai kemanusiaan, seperti tolong-menolong, keadilan, dan rasa empati, agar mereka dapat membina akhlak yang baik terhadap sesama manusia? <p>Pembinaan Akhlak kepada Lingkungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa langkah konkret yang anda ambil untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan, seperti kebersihan, kelestarian alam, dan pengurangan limbah, dalam pembelajaran mereka agar siswa dapat membina akhlak yang bertanggung jawab terhadap lingkungan?
			Wawancara	Siswa di SMK 1 Sigli	<p>Pembinaan Akhlak kepada Allah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja

					<p>kegiatan atau program yang dilakukan oleh sekolah untuk membantu siswa memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah dan meningkatkan akhlak mereka sebagai akibatnya?</p> <p>Pembinaan Akhlak kepada Sesama Manusia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sekolah SMK Negeri 1 Sigli membina sikap empati, toleransi, dan kerja sama di antara siswa dalam hubungan mereka dengan sesama manusia? <p>Pembinaan Akhlak kepada Lingkungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tindakan konkret yang diambil oleh sekolah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya keberlanjutan, pengelolaan
--	--	--	--	--	--

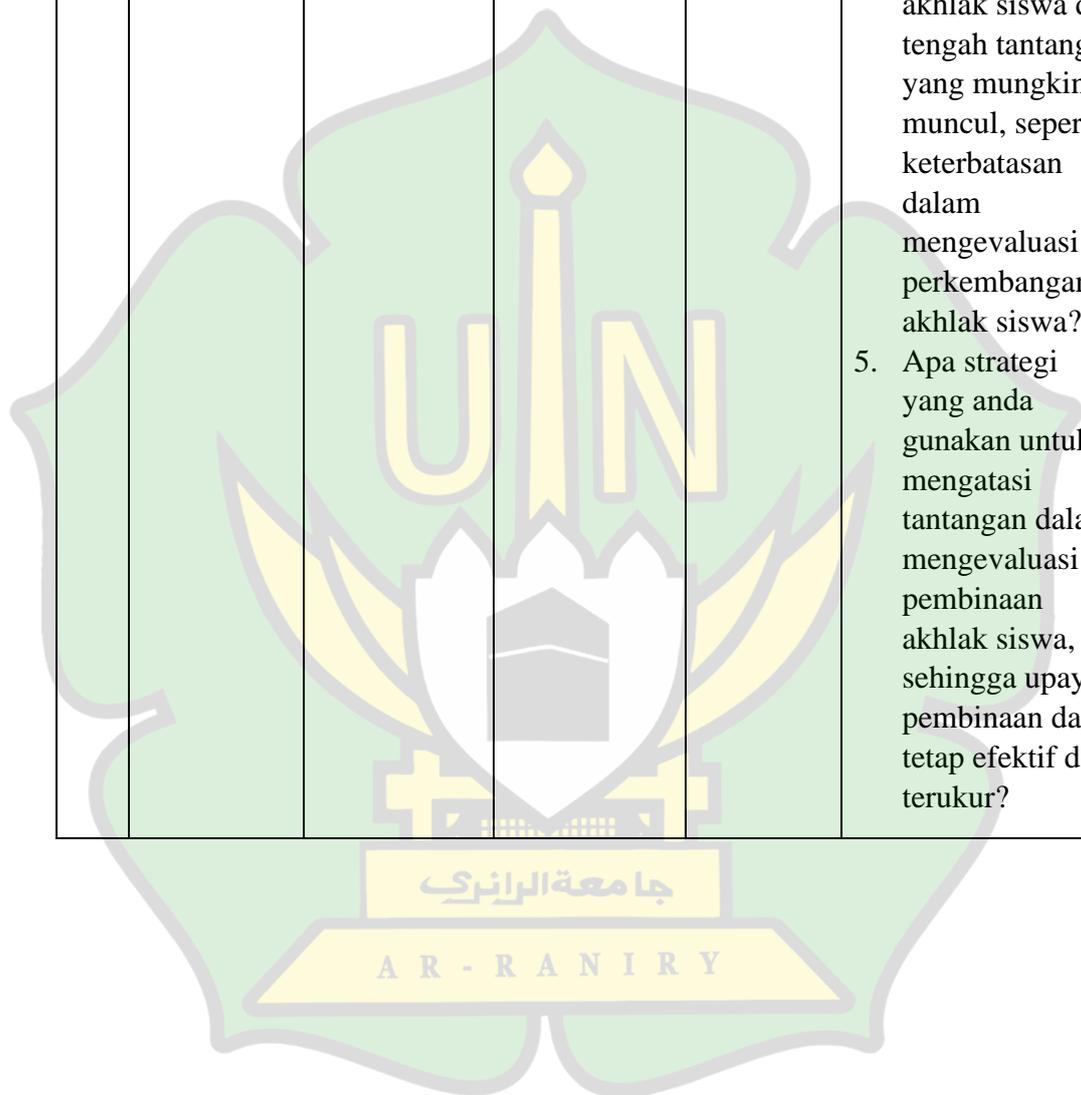
					limbah, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam rangka membentuk akhlak yang bertanggung jawab terhadap alam sekitar?
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli?	<p>Faktor pendukung</p> <p>Kepemimpinan Sekolah yang Kuat, Lingkungan Sekolah yang Positif, Peran Guru sebagai Teladan, Kolaborasi dengan Orang Tua, Program Pembinaan Akhlak yang Komprehensif</p> <p>Faktor penghambat</p> <p>Keterbatasan sumber daya dan materi pendukung, Keterbatasan waktu dan</p>	Wawancara	Kepala Sekolah di SMK 1 Sigli	<p>Faktor Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepemimpinan Sekolah yang kuat mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli? 2. Apa saja langkah yang diambil untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif yang mendukung pembinaan akhlak siswa? 3. Bagaimana peran guru sebagai teladan dalam membentuk akhlak siswa dan bagaimana Kepala Sekolah mendukung guru dalam peran tersebut? 4. Bagaimana kolaborasi dengan orang tua atau wali siswa

		<p>jadwal pembelajaran, Tantangan dalam mengevaluasi pembinaan akhlak siswa.</p>			<p>membantu dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah?</p> <p>5. Apa program pembinaan akhlak yang telah diimplementasikan di SMK Negeri 1 Sigli dan sejauh mana program tersebut komprehensif?</p> <p>Faktor Penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja keterbatasan sumber daya dan materi pendukung yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa? Bagaimana sekolah mengatasi keterbatasan tersebut? 2. Bagaimana keterbatasan waktu dan jadwal pembelajaran mempengaruhi implementasi program pembinaan akhlak siswa? 3. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengevaluasi pembinaan akhlak siswa?
--	--	--	--	--	--

					Bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?
			Wawancara	Guru PAI di SMK 1 Sigli	<p>Faktor Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli? 2. Bagaimana anda sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Sigli dapat berkontribusi dalam membangun kepemimpinan sekolah yang kuat untuk mendukung pembinaan akhlak siswa? 3. Bagaimana anda dapat menciptakan lingkungan sekolah yang positif yang mendukung perkembangan akhlak siswa? 4. Bagaimana anda dapat memainkan peran sebagai teladan bagi siswa dalam

					<p>membentuk akhlak yang baik?</p> <p>5. Bagaimana kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak siswa di SMK 1 Sigli?</p> <p>Faktor Penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli? 2. Bagaimana anda sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Sigli mengatasi keterbatasan sumber daya dan materi pendukung yang mungkin menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak siswa? 3. Bagaimana anda mengelola tantangan terkait keterbatasan waktu dan jadwal
--	--	--	--	--	---

					<p>pembelajaran dalam upaya membina akhlak siswa secara efektif?</p> <p>4. Bagaimana anda mengevaluasi pembinaan akhlak siswa di tengah tantangan yang mungkin muncul, seperti keterbatasan dalam mengevaluasi perkembangan akhlak siswa?</p> <p>5. Apa strategi yang anda gunakan untuk mengatasi tantangan dalam mengevaluasi pembinaan akhlak siswa, sehingga upaya pembinaan dapat tetap efektif dan terukur?</p>
--	--	--	--	--	---

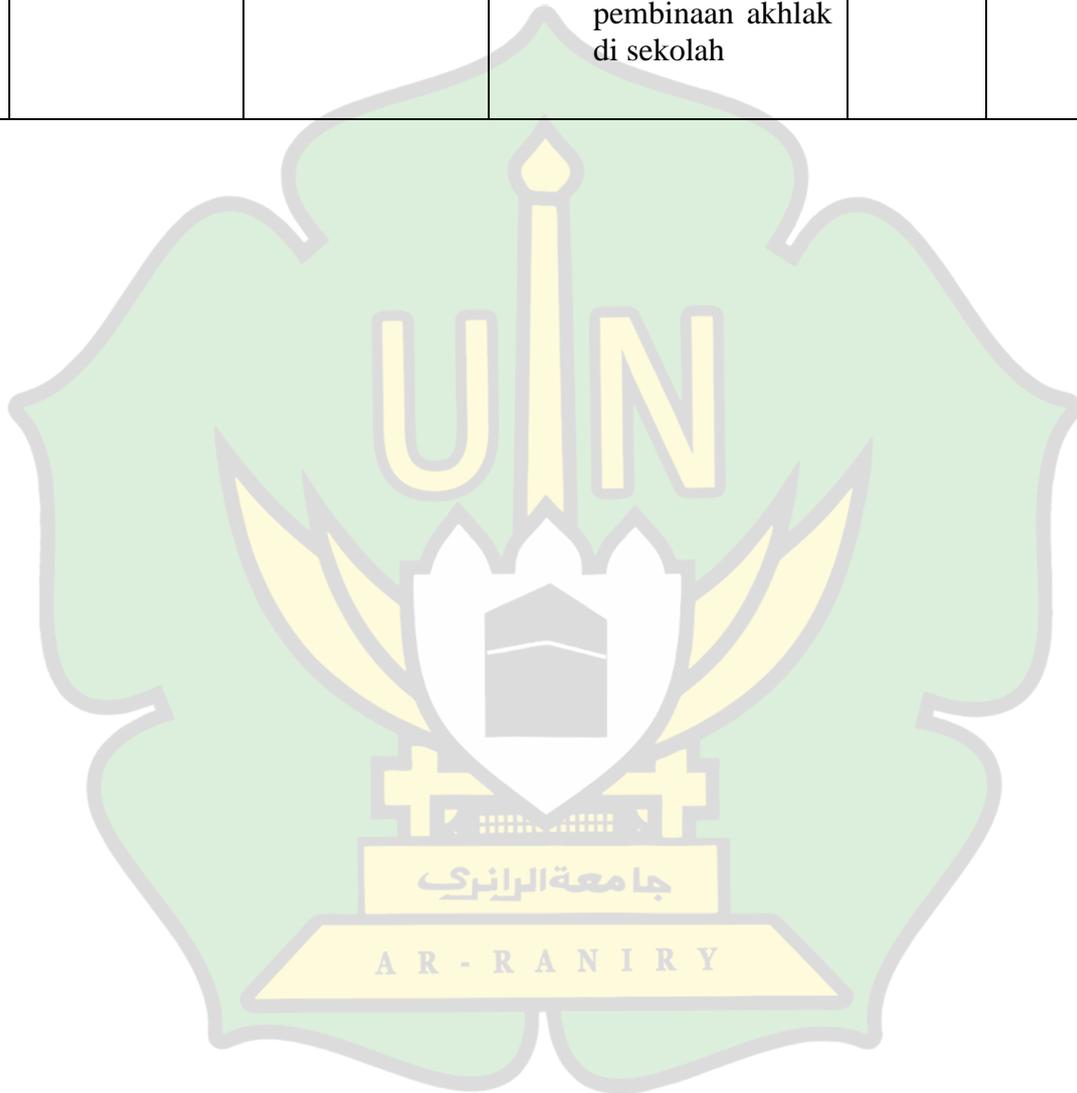


INSTRUMEN OBSERVASI

			bertemu menyapa dan memberi salam	✓	✓	
			b. Peserta didik berbincang bincang dengan bahasa yang sopan		✓	
			c. Peserta didik menuruti perkataan gurunya atau jarang sekali membantah		✓	
			4. Peserta didik memiliki akhlak kepada teman			
			a. Peserta didik peduli terhadap temannya	✓		
			b. Peserta didik tidak saling menghina dan mengejek temannya	✓		
			c. Peserta didik tidak menceritakan kejelekan temannya sendiri		✓	
			d. Peserta didik tidak berkelahi dan tidak berkata kasar		✓	
			5. Peserta didik memiliki akhlak kepada diri sendiri			✓
			a. Peserta didik malas mengerjakan tugas			
			b. Peserta didik suka bolos sekolah			
			c. Peserta didik tidak mendengarkan pembelajaran			

			d. Peserta didik mengambil barang yang bukan miliknya			
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Sigli?	<p>Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor motivasi diri 2. Faktor keluarga 3. Faktor guru 4. Faktor sarana prasarana 5. Faktor lingkungan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik memiliki motivasi untuk mengembangkan akhlak diri sendiri dengan baik b. Peserta didik memperoleh dukungan dari orangtua c. Peserta didik memperoleh pembinaan akhlak yang baik dari guru d. Peserta didik memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan baik e. Peserta didik nyaman pada lingkungan pembinaan akhlak di sekolah 2. Faktor penghambat <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik kurang memiliki motivasi untuk membina akhlak diri sendiri dengan baik b. Peserta didik tidak memperoleh dukungan dari orangtua c. Peserta didik tidak memperoleh pembinaan akhlak yang baik dari guru 	✓	✓	✓

			d. Peserta didik tidak memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan baik	✓		
			e. Peserta didik tidak nyaman pada lingkungan pembinaan akhlak di sekolah		✓	



Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 1 Sigli



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Rahmi Guru PAI SMK N 1 Sigli



Dokumentasi Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa SMK N 1 Sigli



Dokumentasi Proses Belajar Mengajar PAI SMK N 1 Sigli



Taman Baca SMK N 1 Sigli



Halaman Depan SMK N 1 Sigli